

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK  
PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI MTS AL-MASRURIYAH  
KEBUMEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN  
Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

Oleh  
**KHOTIFAH**  
**NIM.1717402019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Khotifah  
NIM : 1717402019  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Problematika Pembelajaran Akhlak di Era Pandemi Covid 19 di MTs Al-Masruriyah Kebumen Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, ditandai dengan citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Desember 2021

Saya yang telah menyatakan

  
Khotifah

NIM. 1717402019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI  
MTS AL-MASRURIYAH KEBUMEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Khotifah NIM: 1717402019, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 4 bulan Februari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
M.A. Henawan, M.S.I.  
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Sutrimo Purnomo, M.Pd  
NIP. 19920108 201903 2 007

Penguji Utama,

  
Dr. H. Rohmad, M.Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002

Mengetahui :  
Dekan,



  
H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Khotifah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Khotifah  
NIM : 1717402019  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Problematika Pembelajaran Akhlak di Era Pandemi Covid-19 di MTs Al-Masruriyah Kebumen Banyumas

sudah dapat diajukan ke Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr Wb*

Pembimbing



M. A. Hermawan, M.S.I  
N.P. 19771214 201101 1 003

### **MOTTO**

“Hal yang terpenting bukanlah seberapa pintar dirimu, melainkan seberapa keras usahamu untuk mencapai apa yang kamu inginkan”

(Khotifah)

“Harga sebuah kesuksesan adalah kerja keras, dedikasi terhadap pekerjaan, dan penentuan apakah kita menang atau kalah, kita telah mengerahkan kemampuan diri kita yang terbaik untuk pekerjaan tersebut”

(Vince Lombardi)



**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK  
DI ERA PANDEMI COVID-19 DI MTS AL-MASRURIYAH KEBUMEN  
BANYUMAS  
KHOTIFAH  
1717402019  
ABSTRAK**

Akhlak merupakan sikap yang sudah menjadi kebiasaan dan orang melakukannya secara spontan. Pentingnya pembelajaran akhlak sebagaimana telah dicantumkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa salah satu tujuan dari pendidikan adalah terbentuknya akhlak mulia peserta didik. Namun di era pandemi dimana terjadi perubahan pada pelaksanaan pendidikan dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) membuat penyampaian nilai-nilai akhlak kepada siswa menjadi lebih sulit karena tidak ada pertemuan langsung antara guru dan siswa. Sebagaimana diketahui bahwa akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat afektif dimana adanya pengaruh pembelajaran terhadap sikap hanya dapat diketahui melalui pengamatan langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran akhlak di era pandemi di MTs Al-Masruriyah Baturraden, mengetahui permasalahan atau problematika pembelajaran akhlak di era pandemi dan mengetahui solusi apa yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu guru, siswa, dan orang tua siswa MTs Al-Masruriyah Baturraden. Objek dari penelitian ini yaitu pembelajaran akhlak di era pandemi covid-19. Teknik analisis data yang digunakan yakni Milles & Hubberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pembelajaran di MTs Al-Masruriyah yakni menerapkan pembelajaran secara online yang dilakukan melalui grup whatsapp dan secara offline melalui Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Beberapa permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran akhlak di era pandemi covid-19 beserta solusinya diantaranya; permasalahan ekonomi dengan cara mengarahkan siswa untuk belajar bersama bagi siswa yang tidak memiliki kuota, permasalahan penilaian akhlak siswa dengan menilai respon siswa pada proses pembelajaran di grup, permasalahan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa dengan mengadakan PTM terbatas, permasalahan waktu pembelajaran antara guru dan siswa yang terbatas dengan mengadakan konsultasi bagi siswa yang bermasalah serta permasalahan internalisasi nilai akhlak siswa yakni dengan konsultasi dan *homevisit* ke rumah siswa yang bermasalah.

**Kata kunci: Pendidikan akhlak, Pendidikan di era pandemi covid-19,  
Problematika pendidikan akhlak di era pandemi covid-19**

**THE PROBLEMS OF MORAL EDUCATION IN THE ERA OF COVID-19  
PANDEMIC AT MTS AL-MASRURIYAH KEBUMEN BANYUMAS**

**KHOTIFAH**

**1717402019**

**ABSTRACT**

Moral is an attitude that has become a habit and people do it spontaneously. The importance of moral learning as stated in “UU RI No. 20 tahun 2003” concerning the National Education System that one of the goals of education is the formation of noble character of students. However in the pandemic era where there is a change in the implementation of education from face-to-face to online learning, it becomes more difficult to convey moral values to students because there is no direct meeting between teacher and students. As it known that morality is one of the affective learning in which the influence of learning on attitudes can only be known through direct observation.

The pupose of this study is to find out how the moral learning process in the pandemic era at MTs Al-Masruriyah Baturraden, to find out the problems of moral learning in the pandemic era and to find out what solution could be taken to overcome these problems.

This study uses a qualitative descriptive field research method. In the process of collecting data using interviews, observation and documentation. The subject of the study where teachers, students, and parents of MTs Al-Masruriyah Baturraden Students. The object of this research is moral learning in the era of the covid-19 pandemic. The data analisys technique used is Milled & Hubberman in the form of data reduction, data presentation, and conclucions.

Based on the research that has been done, it is found that the learning outcomes at MTs Al-Masruriyah are applying online learning through whatsapp groups and offline through limited face-to-face learning (PTM). Some of the problem that arise during moral learning in the era of the covid-19 pandemic and their solutions include; economic problems by directing students to study together for student who do not have quotas, problems in assessing student moral by assessing student responses to the learning process in groups, communication problems between teachers, students and parents by holding limited PTM, problems in learning time between teacher and students who are limited by holding consultations for students with problems and problems internalizing students moral values, namely by consulting and homevisit to the students homes of the student with problems.

**Keyword: Moral education, Education in the era of the covid-19 pandemic, The problems of moral education in the era of covid-19 pandemic**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw. yang kita harapkan syafaat beliau di *yaumul akhir* nanti. Semoga kita semua tergolong dan diakui sebagai umat beliau. *Aamin yaa rabbal 'aalamiin*.

Skripsi berjudul “Problematika Pembelajaran Akhlak di Era Pandemi Covid-19 di MTs Al-Masruriyah Kebumen Banyumas” ini disusun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir. Peneliti juga berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik dari guru, calon guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat umum untuk bisa menjadikan pendidikan terutama pembelajaran akhlak lebih baik.

Peneliti menyadari banyak pihak yang membantu dari proses penelitian hingga penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dengan banyak kekurangan dari peneliti sendiri. Atas bantuan dari berbagai pihak tersebut peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan dan Prodi PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. M.A. Hermawan, M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.
7. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Akademik PAI A angkatan 2017.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. Guru, karyawan, siswa dan orang tua siswa MTs Al-Masruriyah Baturraden khususnya Sri Hidayah, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak dan Titi Sugiarti, S.Pd. selaku guru BK yang telah membantu melancarkan terlaksananya penelitian skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya serta kakak-kakak saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
11. Sahabat-sahabat saya yang selalu menyemangati dan memotivasi saya.

12. Teman-teman PAI A angkatan 2017 yang sudah belajar dan berjuang bersama di kampus tercinta.

Semoga segala kebaikan mereka dalam membantu terselesaikannya skripsi ini mendapat pahala dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini penuh dengan kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran peneliti harapkan sebagai acuan perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Purwokwerto, 29 Desember 2021

Khotifah  
NIM 1717402019



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Pendidikan Akhlak .....	13
1. Pengertian pendidikan akhlak .....	13
2. Urgensi pendidikan akhlak .....	13
3. Pendidikan akhlak bagi anak usia remaja .....	14
4. Korelasi pendidikan akhlak dengan pembelajaran afektif .....	17
5. Strategi pembelajaran afektif dalam pendidikan akhlak .....	20
B. Pendidikan di Era Pandemi .....	21
1. Pengertian pendidikan akhlak di era pandemi .....	21
2. Proses pembelajaran di era pandemi .....	21
C. Problematika Pendidikan Akhlak di Era Pandemi .....	22
1. Pengertian problematika pendidikan akhlak di era pandemi .....	22
2. Pendidikan akhlak era pandemi .....	24

3. Problematika pendidikan akhlak secara online .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian .....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Pengecekan keabsahan data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Penyajian Data .....	36
1. Profil MTs Al-Masruriyah .....	36
2. Hasil temuan.....	40
B. Analisis Data.....	56
1. Pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs Al-Masruriyah era pandemi covid-19.....	56
2. Problematika pendidikan akhlak di Mts Al-Masruriyah era pandemi covid-19.....	66
3. Solusi mengatasi problematika pendidikan akhlak di MTs Al-Masruriyah .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa di MTs Al-Masruriyah, 38

Tabel 2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Al-Masruriyah, 38

Tabel 3 Data Sarana Penunjang Pendidikan di MTs Al-Masruriyah, 39



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Ketelangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Surat Waqaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 18 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 22 Sertifikat KKN
- Lampiran 23 Sertifikat PPL

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut jelas secara tersurat disampaikan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan merupakan terwujudnya akhlak mulia dari peserta didik. Untuk mencapai tujuan-tujuan dari pendidikan tersebut maka diperlukan adanya proses pembelajaran. Paradigma pembelajaran ini juga muncul bersama dengan terbitnya undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggantikan paradigma pengajaran. Penggantian paradigma pengajaran ke pembelajaran mengarahkan agar siswa menjadi lebih aktif dan proses pendidikan tidak hanya berpusat pada guru.

Disebutkan pula dalam Al-Qur'an, surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“ Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah kamu dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 1.

Berdasarkan surat Al-Mujadalah ayat 11 tersebut dikatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sementara ilmu itu didapat melalui pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai derajat yang mulia di sisi Allah sudah menjadi kewajiban bagi muslimin dan muslimah untuk mencari ilmu.

Menurut Syaikh az-Zarnuji dalam kitab karangan beliau *Ta'limul muta'alim* menjelaskan bahwa kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan tidak untuk sembarang ilmu, tapi terbatas pada ilmu agama dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata bahwa ilmu yang paling utama adalah ilmu *hal* dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku. Sementara ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana berperilaku dengan baik kemudian dikaitkan dengan akhlak.

Menurut Harjali, pendidikan saat ini bukan hanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tetapi juga diharapkan untuk dapat membekali siswa dengan ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperolehnya melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain dalam proses pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang dapat dicerminkan melalui empat pilar pendidikan yang digagas oleh UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) yaitu 1) *Learning to know* yakni peserta didik belajar untuk mengetahui apa yang telah dipelajarinya, 2) *Learning to do* yakni peserta didik dalam proses pendidikannya belajar untuk berbuat atau mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya dengan mampu memecahkan suatu permasalahan, 3) *Learning to be*, yang bermakna siswa dalam proses belajar juga mencari jati dirinya sesuai dengan kemampuannya baik itu *hardskill* maupun *softskill*, 4) *Learning to live together*, maksudnya bahwa siswa harus mampu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wikanti Iffah Juliani dan Hendro Widodo, "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10, No. 2, 2019, hlm. 66-68.

Pilar pendidikan yang disebutkan di atas diharapkan dapat terwujud melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Namun semenjak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk menetapkan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) yakni pembelajaran dilakukan tidak melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui *online* berbasis internet, sistem pembelajaran kemudian berubah yang berakibat pula pada hasil belajar siswa. Selain berpengaruh terhadap siswa berbagai kesulitan juga berdampak terhadap guru dan orang tua yang dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring. Sedangkan pembelajaran secara langsung dianggap lebih baik dari pada pembelajaran secara *online* karena pembelajaran langsung dapat membentuk disiplin mental peserta didik. Selain itu kelebihan lain dari pembelajaran tatap muka yakni memudahkan guru memberikan penguatan (*reinforcement*) dengan segera, memudahkan guru untuk memberi penilaian terhadap peserta didik serta menjadi tempat untuk bersosialisasi antara sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru.<sup>3</sup>

Selama melakukan pembelajaran secara online banyak permasalahan yang muncul terkait dengan proses pembelajaran terutama karena tidak adanya tatap muka yang memungkinkan guru untuk mengontrol peserta didik secara langsung terutama terkait dengan pendidikan akhlak yang bersifat afektif. Pembelajaran akhlak yang berkaitan dengan moral dan agama sangat berkaitan dengan orang-orang yang berada di sekitar anak. Apabila guru yang biasa dijadikan sebagai figur yang dapat dicontoh tidak dapat bertemu langsung dengan siswa maka akan sulit untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak hanya melalui pembelajaran online terlebih ketika kurang kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengawasi peserta didik. Selain itu perkembangan agama dan nilai moral anak juga dipengaruhi oleh pesan-pesan yang diterimanya pada setiap fase perkembangan.<sup>4</sup> Namun ketika pembelajaran dilakukan secara online kemungkinan pesan-pesan yang diterima oleh peserta didik dalam fase

---

<sup>3</sup> Novita Sari, "Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan". *Journal of Education and Teaching Learning*. Vol.2.No.3, 2020, hlm.47.

<sup>4</sup> Muhammad Shaleh Assingkily dan Miswar, "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)". *Jurnal Tazkiya*. Vol.9.No.2, 2020,hlm.93.

perkembangannya juga akan berkurang karena berkurangnya pertemuan dengan orang lain seperti guru serta teman sekolah yang dapat menjadi salah satu figur penyampai pesan.

Akhlak merupakan suatu sikap yang sudah menjadi kebiasaan dan orang melakukannya secara spontan. Namun akhlak yang baik tidak muncul dengan sendirinya melainkan melalui pembiasaan sikap. Pembiasaan sikap tersebut menurut Loudon dan Bitta memiliki empat sumber yakni melalui pengalaman pribadi, komunikasi antara individu dengan orang lain maupun suatu kelompok, pengaruh media massa dan pengaruh dari orang yang dianggap penting.<sup>5</sup> Salah satu fungsi sekolah sebagai sarana untuk memnuhi kebutuhan peserta didik akan sumber-sumber tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran di sekolah siswa bisa mendapatkan pengalaman pribadi dan bersosialisasi dengan orang lain serta mendapat bimbingan dari guru secara langsung tentang sesuatu hal yang baik dan tidak baik untuk dipelajari. Guru bisa menjadi salah satu figur dari orang yang dihormati bagi peserta didik yang tentu membawa dampak terhadap proses penerimaan pendidikan akhlak kepada peserta didik selain orang tua di rumah.

Akhlak sendiri merupakan suatu pendidikan yang bersifat afektif. Hasil dari pendidikan akhlak dapat dilihat melalui perbuatan dan sikap sehari-hari. Namun pada masa pandemi, pembelajaran akhlak menjadi sulit dilakukan karena pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring ini dilakukan tanpa guru bertemu dengan murid. Sehingga perkembangan pengetahuan maupun karakter murid sulit diketahui.

Sebagai imbas dari adanya pandemi covid-19 yakni terdapat beberapa sekolah yang telah menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi informasi salah satunya yakni MTs Al-Masruriyah Kebumen Baturraden. Sebagaimana hasil observasi pendahuluan di MTs Al-Masruriyah, Sri Hidayah S.Ag., selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan

---

<sup>5</sup> Nuraini Asriati, "Membangun dan Mengembangkan Pendidikan Nilai, Pembentukan Karakter dan Pembiasaan Sikap Siswa Melalui Pembelajaran Afektif", *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, 2010, hlm. 4.

bahwa pada masa pandemi MTs Al-Masruriyah melaksanakan pembelajaran secara online menggunakan grup *whatsapp*, *youtube* dan media belajar lain berbasis internet. Sementara penilaian yang bersifat afektif seperti sikap dilihat dari kebiasaan sebelum pembelajaran dilaksanakan secara *online* bagi siswa kelas VIII dan IX. Untuk siswa kelas VII masih belum paham dengan sikapnya namun kadang ada orang tua yang mengeluh tentang sikap maupun kebiasaan siswa selama pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Menurutnya ilmu pada saat ini bisa dicari melalui internet tetapi untuk pembelajaran akhlak harus dilakukan dengan tatap muka. Pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa pandemi menjadi salah satu problem karena guru tidak bisa menyampaikan dan mengawasi secara langsung proses pembelajaran terutama berkaitan dengan sikap akhlak siswa.<sup>6</sup>

Pada dasarnya penggunaan media berbasis internet tersebut hanya bisa digunakan untuk memaparkan materi, memberikan tugas dan melakukan penilaian secara kognitif. Namun akan sulit jika melakukan penilaian secara psikomotor maupun afektif. Sebagaimana telah dipaparkan bahwa pembelajaran akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang bukan hanya bersifat kognitif maupun psikomotor namun juga bersifat afektif. Maka akan sulit menilai perkembangan belajar siswa baik sebelum maupun setelah mendapat pembelajaran tentang akhlak.

Selama pembelajaran *online* guru hanya dapat menilai perilaku siswa sebagaimana yang telah dilihat saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi bagi siswa tingkat atas yakni siswa kelas VIII dan IX. Namun untuk siswa baru yakni kelas VII yang belum pernah ditemui, guru hanya bisa meraba-meraba atau mengira-ngira bagaimana akhlak siswa. Selain itu guru juga dapat mengetahui bagaimana akhlak siswa melalui laporan atau keluhan dari orang tua maupun wali murid. Oleh karena itu banyak sekali permasalahan yang dihadapi baik oleh guru maupun orang tua dalam proses pembelajaran akhlak di era pandemi. Hal tersebut karena nilai-nilai yang biasanya dapat disampaikan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sri Hidayah, tanggal 9 Februari 2021 di MTs Al Masruriyah Baturraden.

oleh guru melalui pembelajaran tatap muka tidak dapat tersampaikan sepenuhnya melalui pembelajaran *online*, terlebih ketika orang tua sulit untuk diajak bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran akhlak tersebut.

## **B. Fokus Kajian**

Dalam penelitian ini akan fokus mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak era pandemi serta berbagai permasalahan atau problematika yang muncul pada pendidikan akhlak di masa pandemi serta mengetahui solusi yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan atau problematika tersebut. Terutama problematika proses pendidikan akhlak pada murid kelas 7B MTs Al-Masruriyah selama pandemi baik secara online maupun tatap muka terbatas.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pendidikan akhlak di era pandemi di MTs Al Masruriyah Kebumen Banyumas?
2. Apa saja problematika pendidikan akhlak pada era pandemi covid-19 di MTs Al-Masruriyah Kebumen Banyumas?
3. Bagaimana cara mengatasi problematika pendidikan akhlak di era pandemi covid-19 di MTs Al Masruriyah Kebumen Banyumas?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi serta menemukan solusi dari problematika pendidikan akhlak di era pandemi di MTs Al Masruriyah Kebumen, Banyumas.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu

- a. Untuk mengidentifikasi proses pendidikan akhlak yang dilakukan selama era pandemi di MTs Al Masruriyah
- b. Untuk mengidentifikasi problematika atau permasalahan yang dihadapi pada proses pendidikan akhlak di era pandemi di MTs Al-Masruriyah

- c. Untuk menemukan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan akhlak di era pandemi

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu setelah guru mengetahui permasalahan pada proses pembelajaran akhlak di era pandemi kemudian guru juga dapat mengetahui dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif kepada siswa untuk pendidikan akhlak di era pandemi setelah adanya penelitian ini.

2. Bagi orang tua

Setelah adanya penelitian ini orang tua diharapkan dapat mendukung proses pendidikan akhlak bagi peserta didik.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan akhlak sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Kerangka Konseptual

#### a. Problematika Pendidikan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematik merupakan hal yang masih belum dapat dipecahkan, permasalahan.<sup>7</sup> Problematika dapat diartikan sebagai suatu persoalan-persoalan atau permasalahan.<sup>8</sup>

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

<sup>7</sup> BPBB Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta:Kemendikbud,2016)

<sup>8</sup> Asep Safa'at Siregar. (*Bunga Rampai) Problematika dan Tantangan Pendidikan Kita*, (t.k.: Guepedia,2019), hlm. 13.

dan negara.<sup>9</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu memelihara, dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan memiliki pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>10</sup>

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berasal dari bahasa Arab bermakna etika, budi pekerti atau moral.<sup>11</sup> Menurut Ibnu Miskawaih akhlak merupakan kondisi dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan secara spontan.<sup>12</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa problematika pendidikan akhlak merupakan permasalahan atau persoalan-persoalan yang muncul saat proses perubahan sikap dan tata laku seseorang agar menjadi baik.

#### b. Era Pandemi Covid 19

Pandemi merupakan suatu epidemi yang terjadi di semua daerah di dunia dan melewati batasan internasional. Pandemi juga dapat dikatakan sebagai menyebarnya virus secara meluas di seluruh bagian dunia. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.<sup>13</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan era yakni kurun waktu dalam sejarah, sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah, masa.<sup>14</sup> Jadi era pandemi covid 19 berarti masa penyebaran virus corona yang ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, Cina pertama kali yang kemudian menjadi kasus global.

<sup>9</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sstem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 1.

<sup>10</sup> Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Musli di Era Industri 4.0", *Dirasah*, Vol. 3, No. 1, Th. 2020, hlm. 76.

<sup>11</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, hlm. 4.

<sup>12</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, hal. 5.

<sup>13</sup> BPBB Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima...*

<sup>14</sup> BPBB Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima...*

c. MTs Al Masruriyah Kebumen Banyumas

MTs (Madrasah Tsanawiyah) merupakan suatu lembaga sekolah yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama. Perbedaannya dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni MTs berada di naungan Kementerian Agama sementara SMP berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perbedaan lainnya terdapat pada mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Jika di SMP diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka di MTs mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dispesifikasikan menjadi mata pelajaran fiqh, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab.<sup>15</sup>

Pemilihan pembelajaran akhlak sebagai fokus penelitian karena pembelajaran akhlak berkaitan dengan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas 7B karena kelas 7 merupakan kelas yang baru sehingga belum terbiasa dengan pembelajaran di MTs Al-Masruriyah dan sebelumnya tidak ada pertemuan antara guru dengan siswa, maka tentu terdapat permasalahan yang lebih kompleks disbanding dengan pembelajaran di kelas 8 dan 9 yang sudah pernah merasakan pembelajaran di Mts Al-Masruriyah baik secara online maupun offline.

MTs Al Masruriyah terletak di Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyuma Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya berada di Jl. Pompes Al Masruriyah Baturraden. MTs Al-Masruriyah merupakan salah satu sekolah lanjutan pertama yang berstatus sekolah negeri di bawah naungan Kementerian Agama.

2. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Dalam skripsi “Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” karya Nur Millati Aska Sekha Apriliana

---

<sup>15</sup> Anonim, Madrasah Sanawiyah, diakses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/madrasah\\_sanawiyah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/madrasah_sanawiyah), pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 19.41.

mahasiswi IAIN Salatiga tahun 2020 menjelaskan bahwa problematika pembelajaran daring secara umum meliputi kompetensi guru, tingkat pemahaman siswa yang berbeda, ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi fasilitas untuk pembelajaran daring seperti *android*, sarana dan prasana serta kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua. Pada penelitian pertama dan penelitian ini sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran daring. Namun pada penelitian pertama fokus pembahasan yakni problematika pembelajaran daring secara umum pada siswa MI kelas IV sementara pada penelitian ini akan dilakukan dengan fokus bahasan yang lebih khusus mengarah pada problematika pendidikan akhlak di era pandemi yang menggunakan model pembelajaran secara daring pada siswa MTs.

- b. Dalam jurnal karya Novita Sari mahasiswi UIN Sumatra Utara tahun 2020 yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Medan” menyatakan bahwa pada masa pandemi covid 19 terjadi berbagai permasalahan selama masa pembelajaran daring seperti kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring, ketidakmampuan orang tua dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring serta sulitnya siswa dalam memahami materi karena tidak adanya interaksi langsung dengan guru. Pada penelitian ini selain fokus bahasan pada problematika pembelajaran daring secara umum juga akan memfokuskan pada problematika pendidikan akhlak yang bersifat afektif yang berlangsung selama pembelajaran daring di era pandemi.
- c. Dalam jurnal “Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)” karya Muhammad Shaleh Assingkily Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Miswar, Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2020 menjelaskan bahwa pendidikan akhlak sangat penting untuk diajarkan meskipun dalam kondisi apapun seperti pada masa pandemi covid 19. Pendidikan akhlak anak dapat dilakukan melalui tuntunan dan

tontonan. Tuntunan yakni melalui segala sesuatu yang dicontohkan dan diajarkan oleh orang tua sementara tontonan meliputi segala hal yang dilihat anak harus mengandung unsur pendidikan moral. Selain itu pada masa pandemi keluarga juga harus menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak. Jangkauan pendidikan akhlak pada penelitannya tidak hanya pendidikan akhlak di dalam kelas melainkan secara luas untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak anak usia dasar. Sementara dalam penelitian ini fokus dari bahasan yakni pada problematika/permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada proses pendidikan akhlak di era pandemi baik oleh guru, orang tua maupun siswa sendiri pada tingkat MTs yakni di MTs Al Masruriyah.

- d. Dalam jurnal karya Ridho Ramadhon dan Imam Khoiriyadi tahun 2021 yang berjudul “Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19” menjelaskan tentang problematika Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi ditinjau dari aspek tripusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Fokus pada penelitian tersebut masih berupa mata pelajaran umum yaitu Pendidikan Agama Islam sementara pada penelitian ini lebih fokus kepada pendidikan akhlak siswa.
- e. Dalam jurnal “Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik” karya Harri Jumarto Suriadi, dkk menjelaskan berbagai problema pembelajaran daring yang berpengaruh terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. Fokus bahasan dari penelitian tersebut hanya terletak pada problematika pembelajaran daring bagi pendidikan karakter sementara pada penelitian ini lebih kepada problematika pendidikan akhlak selama masa pandemi covid-19 yang menggunakan pembelajaran daring maupun luring (pertemuan tatap muka) terbatas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan secara sistematis sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian, berisi landasan teori yang memuat tentang penjelasan mengenai MTs Al Masruriyah, proses belajar mengajar pendidikan akhlak yang dilakukan selama masa pandemi serta problematika pendidikan akhlak pada masa pandemi.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian. Berisi tentang gambaran umum mengenai MTs Al Masruriyah, penyajian data tentang proses pendidikan akhlak di MTs Al Masruriyah, serta menyajikan problematika pendidikan akhlak di era pandemi.

Bab V yakni bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Kata akhlak menurut Partanto diartikan sebagai perangai, tingkah laku, serta budi pekerti. Sedangkan menurut Ash-Shiddieqy akhlak merupakan perangai yang tercemin pada tingkah laku, tutur kata dan sikap. Pendapat tersebut didukung oleh Nata yang menyatakan bahwa akhlak yang baik akan melahirkan sikap yang baik sementara akhlak yang buruk akan melahirkan sikap atau perbuatan yang buruk juga.<sup>3</sup>

Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan.

##### 2. Urgensi Pendidikan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) urgensi bermakna keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting. Maka urgensi

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sstem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 1.

<sup>2</sup> Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Musli di Era Industri 4.0", *Dirasah*, Vol. 3, No. 1, Th. 2020, hlm. 76.

<sup>3</sup> Syamsu S, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik pada SMA Negeri di Palopo", *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, Th. 2015, hlm. 380.

pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai pentingnya pendidikan akhlak. Hal tersebut karena sebagaimana tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad ke bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan kata lain akhlak merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi seorang muslim yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21<sup>4</sup> sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting setelah iman, beribadah kepada Allah, menaati Allah, ikhlas dan menyerahkan diri kepada Allah. Jika iman dan segala bentuk ibadah berkaitan antara hubungan seorang hamba dengan Tuhannya, maka akhlak berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam maupun lingkungannya. Akhlak menjadi bagian yang tak terpisahkan dari iman dan ibadah karena akhlak merupakan buah dari iman dan ibadah seseorang. Jika ia memiliki iman maka ia akan memiliki akhlak yang baik.<sup>5</sup>

### 3. Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* artinya *to grow* atau *to grow maturity*. Menurut DeBrun, remaja merupakan proses pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Sementara Papila dan Olds memberikan pengertian masa remaja secara implisit sebagai suatu masa peralihan perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 420.

<sup>5</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 312.

belasan atau 20 tahun.<sup>6</sup> Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa siswa MTs atau SMP merupakan remaja karena rata-rata memiliki usia 12 hingga 15 tahun.

Pada usia remaja dimana telah disebutkan merupakan masa peralihan dimana banyak hal yang membuat remaja bimbang dalam menghadapi permasalahan dalam dirinya dan lingkungannya. Kebimbangan dalam diri remaja tersebut yang terkadang membuat remaja melakukan hal-hal yang kurang baik seperti tindak kekerasan, tawuran antarpelajar, serta pergaulan bebas. Remaja muslim yang seharusnya menampilkan perilaku yang baik juga masih ada yang melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama seperti berkelahi dengan teman, tidak sopan dengan orang tua maupun guru, tidak melaksanakan salat dan kewajiban lain yang diperintahkan dalam agama.<sup>7</sup>

Berbagai penyimpangan maupun pelanggaran yang dilakukan oleh remaja tentu memiliki alasan atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang menyebabkan seorang remaja melakukan perilaku menyimpang diantaranya yaitu nilai-nilai agama yang kurang ditanamkan dalam diri individu di lingkungan masyarakatnya, kondisi masyarakat yang kurang stabil baik dari segi sosial, ekonomi maupun politik, pendidikan akhlak tidak terlaksana sebagaimana mestinya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, diperkenalkannya obat dan alat kontrasepsi serta tayangan yang kurang memperhatikan dasar-dasar tuntunan moral, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang serta kurangnya pusat-pusat bimbingan bagi anak-anak dan pemuda.<sup>8</sup>

Untuk mencegah banyaknya penyimpangan yang dilakukan remaja maka diperlukan pendidikan akhlak sejak dini. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak yaitu metode yang tepat. Menurut Nashih

---

<sup>6</sup> Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Musli di Era Industri 4.0", *Dirasah*, Vol. 3, No. 1, Th. 2020, hlm. 76.

<sup>7</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 2, Th. 2017, hlm. 208.

<sup>8</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru",..., hlm. 210-211.

Ulwan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak mulia yaitu pendidikan dengan keteladanan, adat kebiasaan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pemberian hukuman.<sup>9</sup>

Pendidikan dengan keteladanan dapat dicontohkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga serta guru di lingkungan sekolah. Orang tua maupun guru sebagai pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi anak maupun peserta didiknya. Pendidikan keteladanan ini akan lebih mudah dilakukan oleh para remaja karena ia akan melakukan apa yang dicontohkan oleh orang tua maupun gurunya. Pendidikan keteladanan bagi remaja bisa dimulai dari sesuatu yang mudah seperti mengucapkan salam kepada teman terlebih dahulu untuk melatih akhlak rendah hati.<sup>10</sup>

Pendidikan dengan adat kebiasaan dan pembiasaan dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan oleh keluarga pada anak sejak kecil akan melekat pada anak dan menjadi kebiasaan atau akhlak yang baik pada anak. Sedangkan peran guru di sekolah selain memberikan materi tentang akhlak yang baik juga melatih peserta didik dengan kebiasaan-kebiasaan baik. Kebiasaan baik juga tergantung pada lingkungannya, oleh karena itu selain orang tua dan guru, remaja juga harus memiliki teman serta lingkungan sosial maupun masyarakat yang baik sehingga tertanam kebiasaan yang baik.<sup>11</sup>

Pendidikan dengan memberi nasihat sebaiknya dilakukan oleh orang yang berwibawa. Jika pemberian nasihat di rumah bisa dilakukan oleh orang tua atau yang lebih tua sementara pemberian nasihat di sekolah bisa dilakukan oleh pendidik atau guru. Pemberian nasihat akan lebih mengena apabila pemberi nasihat juga melakukan apa yang dinasihatkan. Dengan

---

<sup>9</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru",..., hlm. 211.

<sup>10</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru",..., hlm. 211-212.

<sup>11</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru",..., hlm. 212.

kata lain, seorang pemberi nasihat juga harus memberikan keteladanan di saat yang bersamaan.<sup>12</sup>

Pendidikan dengan perhatian dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru sebagai pendidik. Perhatian yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu tanggung jawabnya untuk menjaga amanat yang telah diberikan oleh orang tua dengan memberikan perhatian terhadap peserta didik dalam perkembangannya. Pemberian perhatian yang dilakukan oleh pendidik meliputi perkembangan peserta didik dalam pembinaan akidah dan nilai moral, persiapan sosial dan spiritual serta perkembangan jasmani dan intelektualnya. Dengan pemberian perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran terutama pembelajaran akhlak.<sup>13</sup>

Pemberian pendidikan akhlak dengan pemberian hukuman merupakan pilihan terakhir dari semua metode. Metode ini hanya dilakukan ketika metode pendidikan yang lain tidak berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Pemberian hukuman yang diberikan pun sebaiknya tidak berupa hukuman fisik. Oleh karena itu pemberian hukuman yang dilakukan paling awal adalah pemberian hukuman dengan psikologis. Jika pemberian hukuman dengan bentuk psikologis sudah dapat mengubah tingkah laku peserta didik atau remaja maka tidak perlu dilakukan hukuman yang berupa fisik. Pemberian hukuman berupa fisik merupakan pilihan terakhir pada pendidikan yang menggunakan hukuman.<sup>14</sup>

#### 4. Korelasi Pendidikan Akhlak dengan Pembelajaran Afektif

Menurut Wu, C. H. Huang & Hwang, hasil belajar ranah afektif mempengaruhi pendidikan maupun pembelajaran secara signifikan. Sebagaimana dijelaskan pula oleh Popham mengenai pentingnya ranah afektif yang dihubungkan dengan perilaku masa depan. Variabel afektif

---

<sup>12</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru",..., hlm. 213.

<sup>13</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru",..., hlm. 214.

<sup>14</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru",..., hlm. 215.

yang dianggap penting berhubungan dengan perilaku masa depan diantaranya yaitu berupa sikap, minat dan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Status afektif peserta didik saat ini memungkinkan guru untuk melihat perilaku masa depan seperti ketika peserta didik memiliki sikap positif terhadap pembelajaran saat ini maka ia akan cenderung mengejar belajar pula di masa depan.<sup>15</sup>

Dalam bukunya, Anderson mengklasifikasikan kemampuan wilayah afektif berupa pemikiran atau perilaku berkaitan dengan dua kriteria yaitu tingkah laku yang menyangkut minat, perasaan, jiwa kalbu manusia dan tingkah laku merupakan representasi dari sikap, arah dan keinginan manusia. Sementara dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan ranah afektif peserta didik ditujukan agar terbentuknya nilai akhlak karimah untuk menumbuhkan dan meningkatkan fitrah manusia sesuai kodrat penciptaannya.<sup>16</sup>

Sebagaimana telah disebutkan bahwa domain afektif yang diungkapkan oleh Bloom meliputi sikap, etika, moral, kepercayaan dan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Bagian dari domain tersebut yang dalam Pendidikan Agama Islam ditekankan untuk membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual maupun secara sosial. Kecerdasan intelektual dan sosial tersebut yang kemudian diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk dapat mengamalkan akhlak karimah dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam dan nilai moral setempat.<sup>17</sup>

##### 5. Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pendidikan Akhlak

Strategi berasal dari kata *strategia* bahasa Yunani yang diartikan *the art of the general* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan saat perang. Kata strategi yang diadopsi dalam dunia pendidikan bermakna

<sup>15</sup> Nurul Imtihan, dkk, "Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah", *Schemata*, Vol. 6, No. 1, Th. 2017, hlm. 65.

<sup>16</sup> Suliswiyadi, "Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11, No. 1, hlm. 67.

<sup>17</sup> Jumal Ahmad, "Akhlak Mulia Melalui Pendekatan Afektif (Studi Kasus pada Pendidikan Tingkat Dasar di Lampung)", Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, 2016, hlm. 8.

sebagai serangkaian rencana kegiatan yang didalamnya termasuk penggunaan metode serta media untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Beberapa strategi pembelajaran afektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak diantaranya yaitu:<sup>19</sup>

a. Model konsiderasi

Model konsiderasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan Model pembelajaran afektif dengan konsiderasi ini dikembangkan oleh MC. Paul yang lebih mengarahkan siswa pada pembentukan moral yang menekankan pada kepribadian bukan intelektual. Oleh karena itu pembelajaran model konsiderasi ini juga sesuai untuk pembelajaran akhlak. Pembelajaran dengan model konsiderasi ini dapat dilakukan dengan cara menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis masalah tersebut baik secara tersurat maupun tersirat. Setelah menganalisis permasalahan, peserta didik diminta untuk menulis pendapatnya kemudian menelaah pendapat orang lain atau respon dari orang lain. Setelah itu peserta didik diajak untuk merumuskan akibat dari tindakan yang diambil menurut pendapatnya. Langkah selanjutnya yakni dengan mengajak peserta didik untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan peserta didik. Setelah itu peserta didik didorong untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan pertimbangan dan pilihannya sendiri.

b. Teknik Mengklarifikasikan Nilai

Teknik ini disebut juga VCT (*volume clarification technic Oue*) merupakan salah satu teknik pembelajaran sikap dimana peserta didik dilatih untuk menganalisis suatu permasalahan dan menentukan sikap sesuai dengan nilai yang sudah tertanam dalam dirinya.

---

<sup>18</sup> St. Fatimah Kadir, "Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, 2015, hlm. 136.

<sup>19</sup> St. Fatimah Kadir, "Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan",..., hlm. 136-145.

c. Pengembangan Moral Kognitif

Model ini membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mempertimbangkan nilai moral dengan mengembangkan kognitif. Langkah-langkah dalam model pembelajaran dengan pengembangan moral kognitif ini yaitu dengan menghadapkan siswa pada permasalahan yang bertentangan dengan nilai moral kemudian peserta didik diminta untuk menentukan sikap yang harus diambil sesuai dengan nilai moral. Setelah menentukan sikap yang harus dilakukan kemudian peserta didik menganalisis dampak positif atau negatif dari sikap yang telah dipilihnya. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mencari solusi atau langkah yang lebih baik untuk diambil dan dapat menerapkannya pada permasalahan yang lainnya.

d. Model *non-direktif*

Model *non-direktif* merupakan salah satu strategi model pembelajaran afektif lebih memfokuskan pada pengembangan potensi siswa dengan peran guru sebagai fasilitator maupun konselor. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk mengaktualisasi kemampuan diri peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran ini diantaranya yaitu:

- 1) Menciptakan sesuatu yang permisif melalui ekspresi bebas
- 2) Pengungkapan: peserta didik mengemukakan apa yang dirasakan, dipikirkan serta masalah-masalah yang dihadapinya kemudian guru mengklarifikasinya
- 3) Pengembangan pemahaman: peserta didik mendiskusikan masalah yang dihadapinya dengan guru dan guru memberikan dorongan kepada peserta didik
- 4) Perencanaan dan penentuan keputusan: peserta didik melakukan perencanaan dan mengambil keputusan kemudian guru memberi klarifikasi

## B. Pendidikan di Era Pandemi

### 1. Pengertian Pendidikan di Era Pandemi

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, era merupakan suatu masa atau kurun waktu dalam sejarah. Pandemi menurut defnisi klasik yakni menyebarnya penyakit dari orang ke orang dengan cepat. Pengertian tersebut di revisi oleh WHO (*World Health Organization*) yang menyimpulkan bahwa pandemi merupakan menyebarnya suatu penyakit dengan jumlah yang sangat besar di belahan dunia.<sup>21</sup> Sementara virus corona atau yang lebih dikenal dengan covid-19 yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 dinyatakan menjadi pandemi oleh WHO setelah menjangkiti lebih dari 118 ribu orang di sebagian negara dan mencapai hingga 110 negara yang terpapar.<sup>22</sup>

Maka pendidikan di era pandemi covid-19 merupakan usaha untuk menanamkan ilmu atau nilai-nilai baik yang dilakukan pada masa penyebaran virus corona.

### 2. Proses Pembelajaran di Era Pandemi

Pada masa pandemi covid-19 sekolah menerapkan proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Pada proses pembelajaran jarak jauh ini media yang digunakan biasanya merupakan media berbasis internet seperti grup *Whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *gooogle meet*, *edmodo*, dan lain sebagainya.

<sup>20</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sstem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 1.

<sup>21</sup> Masrul, dkk, *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, (t.k. : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1.

<sup>22</sup> Masrul, dkk, *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia...* hlm. 2.

Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini merupakan pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik tidak saling bertemu secara langsung atau tatap muka tetapi hanya menggunakan media berbasis internet untuk melakukan pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini, karena guru tidak dapat mengawasi proses pembelajaran secara langsung tentu memerlukan bantuan dan kerjasama dari orang tua untuk mengawasi proses pembelajaran dari rumah. Antara guru dan orang tua juga harus menjalin komunikasi yang baik untuk mencapai hasil yang sama baik atau bahkan lebih baik dalam proses pembelajaran meskipun dilakukan dengan jarak jauh.

Berdasarkan Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, prioritas utama pemerintah saat ini adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik dan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran pada masa pandemi masih menggunakan PJJ terutama untuk daerah zona oranye dan merah. Sementara daerah zona kuning dan hijau berdasarkan penyesuaian keputusan ini boleh melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta pengambilan keputusan tersebut tetap dilaksanakan secara bertingkat. Namun keputusan akhir tetap ada pada orang tua untuk memperbolehkan anaknya melakukan pembelajaran tatap muka atau tetap dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah.<sup>23</sup>

### C. Problematika Pendidikan Akhlak Secara Online

#### 1. Pengertian Problematika Pendidikan Akhlak

Problematika menurut Yunof Candra merupakan permasalahan-permasalahan, persoalan-persoalan, kesenjangan-kesenjangan yang menjadi tantangan-tantangan yang harus dicari solusinya.<sup>24</sup> Menurut Munif

---

<sup>23</sup> Kemdikbud, "Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses 26 Juli 2021 pukul 22.03.

<sup>24</sup> Bach. Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Istighna*, Vol. 1, No 1, 2018, hlm. 143.

Chatib pembelajaran merupakan proses transfer ilmu secara dua arah antara guru sebagai informan serta murid sebagai penerima informasi.<sup>25</sup> Sementara akhlak sendiri menurut Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa bersih yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan terlebih dahulu.<sup>26</sup>

Dalam kitab *al-akhlaq* karya Ahmad Amin, beliau menjelaskan bahwa ilmu akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menjelaskan apa yang sebaiknya dilakukan oleh sebagian orang kepada orang lain, tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka serta menunjukkan jalan yang seharusnya diperbuat.<sup>27</sup> Sebagaimana pemikiran dari Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasi dan para pakar yang berpendapat bahwa akhlak merupakan ruh dari proses pembelajaran dan pendidikan. Selain itu beliau juga berpendapat bahwa pendidikan dan pengajaran bukan hanya untuk memenuhi otak peserta didik dengan berbagai macam ilmu yang tidak diketahui oleh mereka, pendidikan dan pengajaran berfungsi untuk:<sup>28</sup>

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan keutamaan (fadilah)
- c. Membiasakan mereka dengan sikap sopan yang tinggi
- d. Mempersiapkan mereka dengan kesucian lahir dan batin (ikhlas dan jujur)

Pada pendidikan akhlak perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Hal tersebut karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar anak terutama berkaitan dengan akhlak. Baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga harus sama-sama mendukung dalam proses pembinaan akhlak. Terutama bagi remaja dalam

<sup>25</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*,... hlm. 2.

<sup>26</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*,... hlm. 5.

<sup>27</sup> Ali Mas’ud, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: t.p., 2013), hlm. 8.

<sup>28</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm.12.

kondisi emosi yang masih labil dan kurang akan pengetahuan agama mereka akan mudah terpengaruh dan mengalami kegoncangan jiwa. Salah satu cara untuk membentengi pergolakan pergeseran akhlak siswa yakni melalui pendidikan akhlak di lingkungan sekolah.<sup>29</sup> Pendidikan akhlak di sekolah menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik selain untuk menyampaikan ilmu juga agar dapat merubah tingkah laku dan perbuatan peserta didik ke arah yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan akhlak ditunjukkan dengan adanya kerendahan hati dari peserta didik serta pribadi yang baik entah itu kepada Allah sebagai Tuhan maupun kepada sesama manusia dan alam atau lingkungannya.<sup>30</sup>

Problematika pendidikan akhlak di era pandemi covid-19 merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul atau timbul pada proses penanaman nilai-nilai atau sikap baik di masa penyebaran virus corona.

## 2. Pendidikan Akhlak di Era Pandemi

Pada era pandemi, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara pencegahan penyebaran virus corona dengan meminimalisir kontak langsung antarorang. Segala bentuk pembelajaran dilakukan jarak jauh, begitupun dengan pembelajaran akhlak yang biasanya dilakukan di sekolah maupun di rumah, sekarang hanya bisa dilakukan di rumah saja.<sup>31</sup>

Dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh di rumah masing-masing, maka peran dari orang tua menjadi sangat penting dalam proses pendidikan akhlak. Pada dasarnya pendidikan akhlak memang merupakan tanggung jawab penuh dari orang tua yang perlu dilatih sejak dini. Namun ketika pembelajaran dilakukan secara offline, maka guru juga memiliki peran dalam mendidik akhlak anak. Oleh karena itu, pada masa

<sup>29</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak...*, hlm. 11.

<sup>30</sup> Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak...*, hlm. 13.

<sup>31</sup> Kemdikbud, "Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses 26 Juli 2021 pukul 22.03.

pandemi guru dan orang tua bekerja sama dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Apalagi ketika anak belajar di rumah dan lebih banyak berinteraksi dengan orang tua maupun anggota keluarga di rumah. Peran orang tua dalam proses pendidikan akhlak di rumah yakni dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh serta membentuk kebiasaan anak.<sup>32</sup>

Bagi siswa MTs yang sudah mulai memasuki usia remaja, strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk pendidikan akhlak remaja di lingkungan keluarga diantaranya yaitu dengan mengenal Allah dan ciptaan-Nya, mengenal diri dan lingkungannya, serta mengetahui, memahami dan menghayati nilai-nilai serta norma-norma yang baik dan buruk, benar dan salah serta batas-batas yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Mengetahui Allah dan ciptaan-Nya agar remaja dapat meningkatkan keimanan dan keyakinannya sehingga dapat bertahan dalam menghadapi segala cobaan dan tantangan hidup. Remaja perlu mengenal diri dan lingkungannya agar remaja mengetahui tujuan hidup dan mengetahui jalan yang baik dan benar yang harus dilalui agar senantiasa diridhoi oleh Allah.<sup>33</sup>

### 3. Problematika Pendidikan Akhlak Secara Online

#### a. Perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh

Pada masa pandemi covid-19 terjadi perubahan proses pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis internet. Hal tersebut tentu membawa kesulitan dan permasalahan tersendiri bagi berlangsungnya proses pembelajaran terutama pembelajaran yang menekankan pada nilai psikomotor dan afektif. Pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang bukan hanya berkaitan dengan kognitif tetapi juga sangat mementingkan nilai afektif. Penilaian afektif yang biasa dilakukan melalui pengamatan kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah menjadi sulit karena tidak adanya

<sup>32</sup> Hadarah Rajab, "Pendidikan Akhlak Masa Pandemi", diakses dari <https://osf.io/tprcf>, pada tanggal 22 April 2021, pukul 21.47.

<sup>33</sup> Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Musli di Era Industri 4.0",..., hlm. 82.

tatap muka. Bahkan sebelum adanya ketentuan untuk belajar dengan sistem dalam jaringan (daring) penilaian untuk pembelajaran yang bersifat afektif sudah cukup sulit untuk dilakukan. Hal tersebut karena ranah afektif merupakan salah satu ranah yang sulit untuk ditentukan nilainya karena sikap seseorang bisa berubah-ubah. Namun ketika masih ada pembelajaran tatap muka sikap peserta didik masih dapat dikontrol oleh guru secara langsung. Dalam pembelajaran tatap muka guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga memudahkan dalam melakukan penilaian. Sedangkan pada masa pandemi covid-19 guru tidak dapat mengontrol dan menjaga iklim belajar karena pembelajaran dilakukan secara tidak langsung dan terbatas pada ruang virtual.<sup>34</sup>

b. Lemahnya hubungan antara sekolah dan keluarga

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan banyak permasalahan yang timbul akibat dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya yaitu kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus pada penuntasan kurikulum. Selain itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anaknya pada proses PJJ di rumah entah itu karena ada kesibukan lain maupun ketidakmampuan orang tua dalam membimbing atau mendampingi.<sup>35</sup> Sementara kesulitan pembelajaran akhlak karena tidak adanya tatap muka antara guru dan peserta didik juga dipengaruhi oleh hubungan yang dijalin antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian pembelajaran akhlak terutama terkait dengan internalisasi nilai-nilai pada peserta didik.

Para pakar menyetujui bahwa salah satu hal penting yang mendukung proses pembelajaran merupakan komunikasi yang baik

---

<sup>34</sup> Novita Sari, "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan", *Journal of Education and Teaching Learning*, Vol. 2, No. 3, Th. 2020, hlm. 51.

<sup>35</sup> Kemdikbud, "Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses 26 Juli 2021 pukul 22.18.

antara keluarga dengan sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2017 pun pemerintah sudah cukup jelas mendorong relasi antara keluarga dan sekolah. Namun di sisi lain pemerintah juga belum ada kebijakan spesifik untuk mendorong hal ini. Sehingga hingga saat ini hubungan antara keluarga dan guru hanya sebatas menghormati peran masing-masing. Hal ini yang membuat lemahnya hubungan antara sekolah dengan keluarga serta sering terjadinya mispersepsi diantara keduanya.<sup>36</sup>

c. Kondisi ekonomi dan pengetahuan teknologi orang tua yang minim

Pada masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan jarak jauh, mengharuskan peserta didik, guru dan orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh ini merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi.<sup>37</sup> Namun di sisi lain, meskipun saat ini era moderen dimana teknologi merupakan sesuatu yang umum masih ada orang tua yang belum melek teknologi. Pada tahun 2018 di Indonesia hanya 39,90% penduduk yang mengakses internet. Selain itu ekonomi masyarakat Indonesia yang menengah ke bawah juga menjadi kendala tersendiri dalam mewujudkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik. Beberapa dari orang tua peserta didik tidak memiliki *smartphone* yang dapat digunakan untuk komunikasi maupun mendukung pembelajaran. Beberapa diantaranya yang sudah memiliki ponsel tidak memiliki cukup biaya untuk membeli kuota internet maupun sulitnya jaringan di desa.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Mirzon Daheri dan Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi antara Sekolah dengan Keluarga", *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, Th. 2019, hlm. 6-7.

<sup>37</sup> Fierda Nurany, dkk, "Pendampingan Belajar Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19", *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, Th. 2021, hlm. 26.

<sup>38</sup> Novita Sari, "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan", ..., hlm. 46.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar yang memiliki makna dan memacu timbulnya pemahaman secara nyata daripada berupa angka-angka atau frekuensi.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati proses pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak serta pelajaran BK di MTs Al-Masruriyah Kebumen Baturraden. Pada penelitian kualitatif peneliti datang ke lapangan dan dapat terlibat dalam proses pencarian data hingga didapatkan data yang dibutuhkan secara rinci. Data yang diperoleh bersifat deskriptif yakni dalam data yang diperoleh akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif berupa kata atau gambar daripada angka.<sup>2</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif latar yang digunakan merupakan latar alami (*natural setting*) yang berarti dalam proses penelitian baik lokasi maupun waktu penelitian diarahkan pada kondisi asli apa adanya tanpa rekayasa dari peneliti.<sup>3</sup> Latar atau setting dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi atau tempat dilakukannya penelitian yaitu di MTs Al-Masruriyah Kebumen Baturraden, Kabupaten Banyumas. Selain itu, penelitian juga dilakukan di rumah peserta didik MTs Al-Masruriyah Kebumen, Baturraden.

Pemilihan lokasi penelitian di MTs Al-Masruriyah Kebumen Baturraden, Kabupaten Banyumas karena sekolah tersebut merupakan satu-

---

<sup>1</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 96.

<sup>2</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

<sup>3</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, ..., hlm. 95.

satunya sekolah MTs yang ada di Kecamatan Baturraden setingkat SMP. Sehingga tentu ada spesifikasi terhadap pembelajaran agama yang di SMP dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam namun di MTs di spesifikasikan menjadi mata pelajaran akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 14 Juni- 22 November 2021. Proses pelaksanaan penelitian dimulai dari wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan BK. Setelah wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan BK kemudian dilanjutkan dengan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa serta wawancara dengan orang tua dan siswa MTs Al-Masruriyah. Sedangkan untuk dokumentasi dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dengan meminta dokumen berupa RPP dan catatan dari BK.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian kualitatif sama dengan objek penelitian sosial yakni berupa masyarakat dan berbagai gejala sosial serta kenyataan sosial.<sup>4</sup> Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yakni berupa gejala yang muncul akibat adanya fenomena pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa dan guru melakukan pembelajaran daring berupa problematika dari pembelajaran akhlak di era pandemi. Subjek dari penelitian ini yakni guru, orang tua dan siswa MTs Al Masruriyah Kebumen, Banyumas.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling penting dari penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.<sup>5</sup> Menurut Donald *“The purpose of data gathering in qualitative research is to*

---

<sup>4</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 9.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 224.

*provide evidence for the experience it is investigating*".<sup>6</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari pengumpulan data kualitatif adalah untuk memberikan bukti atas pengalaman yang diselidikinya. Itulah mengapa pengumpulan data menjadi penting sebagai bukti atas penelitian yang telah dilakukan selain sebagai dasar temuan yang kemudian akan dijadikan laporan dari hasil penelitian.

Pada penelitian ini akan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang berarti peneliti menggunakan lebih dari satu metode dalam proses pengumpulan data.

#### 1. Wawancara

Wawancara menurut Stewart & Cash yaitu forum interaksi yang sangat memungkinkan untuk terjadinya pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interviewee*.<sup>7</sup> Wawancara memberikan pendekatan yang paling langsung dan langsung untuk mengumpulkan data yang terperinci dan kaya mengenai fenomena tertentu. Sebagaimana pendapat dari David Barrett yang mengatakan bahwa "*Interviews give the most direct and straightforward approach to gathering detailed and rich data regarding a particular phenomenon*".<sup>8</sup>

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mendapat informasi secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat serta ide-idenya. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah memilih informan atau pihak-pihak yang akan diwawancarai dan menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan kepada informan (*interviewee*).

Pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu guru, orang tua dan siswa. Pihak-pihak tersebut diwawancarai terkait dengan

---

<sup>6</sup> Donald E. Polkinghorne, "Language and Meaning: Data Collection in Qualitative Research", *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 52, No.2, Th. 2005, hlm. 138.

<sup>7</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 61.

<sup>8</sup> David Barrett dan Alison Twycross, "Data Collection in Qualitative Research", *Evid Based Nurs*, Vol. 21, No. 3, Th. 2018, hlm. 63.

proses pembelajaran akhlak di era pandemi beserta permasalahan/problematika yang dihadapi dari sudut pandang masing-masing informan.

Pada penelitian ini proses wawancara dimulai dengan mewawancarai guru akidah akhlak dan guru BK terlebih dahulu. Wawancara guru akidah akhlak dan guru BK dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021 dan 9 Agustus 2021 di MTs Al- Masruriyah Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Wawancara berikutnya dilaksanakan pada tanggal 9 dan 16 Agustus 2021 di rumah siswa. Wawancara di rumah siswa dilakukan bersama siswa dan orang tua siswa.

## 2. Observasi

Observasi menurut Matthews & Ross yaitu suatu proses mengamati subjek dan lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dan lingkungan penelitian.<sup>9</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khusus yang berbeda dengan wawancara. Dalam wawancara peneliti diharuskan untuk berkomunikasi dengan informan sementara observasi tidak hanya melibatkan orang saja tetapi juga objek lain seperti benda, alam maupun peristiwa.<sup>10</sup> Observasi yang akan dilakukan peneliti yakni menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi pada penelitian ini akan dilakukan di Mts Al Masruriyah serta di rumah siswa melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak maupun sikap keseharian siswa.

Proses observasi pada penelitian ini diawali dengan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di ruangan tempat guru melakukan pembelajaran secara online di MTs Al-Masruriyah. Sementara observasi dengan siswa dan orang tua dilaksanakan bersamaan dengan proses wawancara dengan siswa dan

---

<sup>9</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 66.

<sup>10</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, ...*, hlm. 133.

orang tua di rumah siswa pada tanggal 9 dan 16 Agustus 2021 untuk observasi pembelajaran akidah akhlak. Observasi pembelajaran BK dilaksanakan tanggal 21 dan 28 Agustus 2021 di rumah siswa. Observasi dilaksanakan di pagi hari ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Selain melakukan observasi pembelajaran dengan pengamatan langsung, peneliti juga mengamati pembelajaran yang berlangsung secara online di whatsapp grup. Pengamatan pembelajaran di whatsapp grup dilakukan di grup kelas 7B. observasi dilakukan di kelas 7B karena kelas 7 merupakan kelas baru yang diajar oleh guru dan sebelumnya tidak ada pertemuan secara langsung antara guru dengan siswa sehingga memungkinkan adanya permasalahan yang lebih kompleks di kelas tersebut.

### 3. Dokumentasi

Salah satu sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif yakni dokumen. Dokumen menurut Guba & Lincoln merupakan setiap bahan tertulis maupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian.<sup>11</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini salah satu metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan lain sebagainya sebagai penguat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan pengamatan terhadap benda mati bukan terhadap subjek penelitian secara langsung.<sup>12</sup> Dokumen yang digali yaitu berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), catatan siswa dari BK (bimbingan koseling) di sekolah dan data lain terkait proses pembelajaran akhlak di MTs Al-Masruriyah.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan yakni *“The process of systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other material that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable*

---

<sup>11</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,...*, hlm. 109.

<sup>12</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 72-73.

*you to present what you have discovered to other*".<sup>13</sup> Maksudnya adalah bahwa analisis data merupakan proses sistematis mencari dan mengatur hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang yang sedang terjadi dan memungkinkan untuk menyajikan data yang telah ditemukan oleh peneliti kepada orang lain.

Menurut Charmaz "*The analysis of documents was instrumental of refining ideas, identifying conceptual boundaries, and pinpointing the fit and relevance of categories*".<sup>14</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis dokumen merupakan sesuatu yang penting dalam menyaring gagasan, menunjukkan batas-batas konseptual, dan menunjukkan kecocokan dan relevansi. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman yakni sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan data yang masih kasar hasil catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini akan dilakukan selama penelitian berlangsung secara terus menerus.<sup>15</sup> Proses reduksi data yakni meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan cara-cara tertentu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data. Cara-cara yang dapat dilakukan dalam proses reduksi data ini yakni dengan menyeleksi ketat data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan data dengan pola yang lebih luas.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Th. 2018, hlm. 84.

<sup>14</sup> Glenn A. Bowen, "Document Analysis as Qualitative Research Method", *Qualitative Research Journal*, Vol. 9, No. 2, Th. 2009, hlm. 37.

<sup>15</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 148.

<sup>16</sup> Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", *Academia*, diakses 4 Agustus 2021 pukul 09.44.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.<sup>17</sup> Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif dari catatan lapangan serta matriks, grafik, dan bagan yang merupakan gabungan dari informasi yang dibentuk untuk memudahkan dalam memahami informasi yang terdapat dalam data dan apa yang sedang terjadi sehingga mengetahui apakah kesimpulan sudah sesuai atau perlu dilakukan analisis kembali.<sup>18</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang selanjutnya setelah penyajian data dengan mulai dari kesimpulan yang masih bersifat skeptis hingga kesimpulan yang bersifat lebih kokoh dan mengakar. Kemudian dilakukan verifikasi yakni tinjauan ulang terhadap catatan lapangan hingga diperoleh hasil yang benar-benar valid.<sup>19</sup> Namun demikian proses penarikan kesimpulan juga bisa dilakukan selama proses penelitian di lapangan secara terus menerus. Mulai dari pengumpulan data peneliti dapat mencari arti dari suatu benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.<sup>20</sup>

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif suatu data atau temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan realitas yang ada di lapangan. Berbagai cara untuk menguji kredibilitas data seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.<sup>21</sup> Untuk mengecek keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut:

<sup>17</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 149.

<sup>18</sup> Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", *Academia*, diakses 4 Agustus 2021 pukul 09.44.

<sup>19</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 150-151.

<sup>20</sup> Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", *Academia*, diakses 4 Agustus 2021 pukul 09.44.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.268-270.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dalam penelitian tentang “Problematika Pembelajaran Akhlak di Era Pandemi Covid-19” yaitu guru, orang tua serta siswa MTS Al-Masruriyah. Dengan triangulasi sumber, peneliti menggunakan teknik yang sama namun sumber yang berbeda sehingga memperoleh hasil yang berbeda dari setiap sumber. Seperti melakukan teknik wawancara dari setiap narasumber, melakukan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap sumber yakni guru di sekolah dan siswa di rumah dan di sekolah.

### 2. Triangulasi teknik

Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik yaitu dengan cara menggunakan beberapa teknik kepada sumber yang sama untuk mendapatkan data yang valid. Teknik yang biasanya digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi atau kuesioner.<sup>23</sup> Pada penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Akhlak di Era Pandemi Covid-19” ini menggunakan triangulasi teknik dengan sumber yang sama yaitu guru, orang tua dan siswa menggunakan teknik yang berbeda yakni wawancara, observasi serta dokumentasi. Proses pengecekan keabsahan data ini dengan menilai hasil dari setiap teknik baik wawancara, observasi dan dokumentasi pada setiap sumber. Pengecekan keabsahan data yang dihasilkan dari setiap sumber dengan teknik yang berbeda untuk melihat apakah ada kecocokan dari hasil setiap teknik seperti wawancara dengan observasi dan dokumentasi atau justru ada perbedaan hasil data pada setiap sumber dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Profil MTs Al-Masruriyah

###### a. Sejarah berdirinya MTs Al-Masruriyah

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Masruriyah Baturraden tidak terlepas dari peran seorang ulama besar yang menjadi inspirasi dibalik nama madrasah ini. Beliau adalah KH. Ahmad Masruri yang hidup semasa awal berdirinya organisasi Islam terbesar yaitu Nahdlotul Ulama. Pada tahun 1917 M beliau mendirikan Pondok Pesantren Masruriyah di desa Kebumen Baturraden. Semasa hidupnya beliau sering dimintai fatwa dalam hal hukum Islam oleh KH. Hasyim As'ari pendiri Nahdlotul Ulama untuk menegakkan amaliah Ahlussunnah Waljamaah. Namun perjuangan beliau tidak banyak diekspos karena sifat tawadlu beliau sebagai ulama.<sup>1</sup>

Pada tahun 1979 perjuangan KH. Ahmad Masruri dalam menegakkan amaliah Nadlotul Ulama dalam bentuk pondok pesantren diteruskan oleh salah seorang putranya yang bernama KH. Ahmad Musalim Ridho. Namun seiring dengan tuntutan perjuangan menegakkan amaliah tersebut beliau terjun ke panggung politik melalui Partai Persatuan Pembangunan sampai ke DPR Pusat. Dengan kondisi tersebut lembaga pendidikan Pondok pesantren yang dikelolanya kurang terurus secara maksimal. Kemudian atas dasar pertimbangan yang ada saat itu akhirnya pondok pesantren yang dikelolanya dialihfungsikan menjadi Lembaga Pendidikan Formal swasta di bawah naungan Departemen Agama RI dengan mengambil nama tokoh karismatik ayah Beliau yaitu Mbah Masruri. Sehingga nama MTs nya adalah MTs Al Masruriyah Baturraden.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Profil MTs Al-Masruriyah*, (tk: tp, 2021), hal. 1.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Profil MTs Al-Masruriyah*, (tk: tp, 2021), hal. 1.

Madrasah Tsanawiyah Al Masruriyah sebagai pendidikan formal setingkat SMP berdiri di bawah naungan Departemen Agama dengan perijinan berupa sertifikat pendirian Madrasah Nomor : Wk/5.c/156/Pgm/Ts/1987 dengan disebutkan tanggal dan tahun berdirinya, 14 Juli 1984 yang ditandatangani An. Kakanwil Propinsi Jawa Tengah yaitu D. Sunaryo.<sup>3</sup>

Hingga saat ini tanggal 14 Juli 1984 dijadikan sebagai hari berdirinya MTs Al Masruriyah Baturraden yang diperingati setiap tahun semenjak tahun 2014 dengan berbagai kegiatan dan lomba.<sup>4</sup>

Sepeninggal KH. Akhmad Musalim Ridhlo sebagai pendiri Yayasan Al Masruriyah, jabatan ketua dilanjutkan oleh Putra beliau yang pertama yaitu Ir. Ibnu Ridlo dan dilanjutkan pada periode berikutnya oleh putra yang lain yaitu KH. Muh. Maskun Ridlo sampai dengan sekarang. Semenjak berdirinya sampai dengan sekarang selama 35 tahun MTs Al Masruriyah baru dijabat oleh 2 orang Kepala Madrasah yaitu Bapak Ahmad Muqoddam, B.A., pada tahun 1984 hingga 2013 dan Bapak Suyitno, S. Ag., tahun 2014 sampai dengan sekarang.<sup>5</sup>

b. Identitas madrasah<sup>6</sup>

Nama Madrasah	: MTs AL MASRURIYAH
Alamat Madrasah	: Jalan Ponpes Al - Masruriyah No. 459 Desa Kebumen Kecamatan Baturraden 53151
Desa	: Kebumen
Kecamatan	: Baturraden
Kabupaten	: Banyumas
Nomor Telepon	: 0281-6871189
NSS / NSM	: 121233020041

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Profil MTs Al-Masruriyah*, (tk: tp, 2021), hal. 2.

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Profil MTs Al-Masruriyah*, (tk: tp, 2021), hal. 2.

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Profil MTs Al-Masruriyah*, (tk: tp, 2021), hal. 2.

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Profil MTs Al-Masruriyah*, (tk: tp, 2021), hal. 2.

NPSN	: 20363414
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Didirikan	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984

c. Visi, misi dan tujuan madrasah

1) Visi

Visi dari MTs Al-Masruriyah yakni terwujudnya lulusan Madrasah yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, berfikir kritis terhadap perkembangan peradaban Islam.

2) Misi

Misi MTs Al-Masruriyah yakni:

- a) Mengembangkan kemampuan dasar siswa, taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- b) Mengembangkan dan memberikan landasan dan memahami ajaran Islam.
- c) Mengembangkan budaya madrasah sebagai ciri khas.

d. Data siswa

Jumlah siswa di MTs Al-Masruriyah pada tahun 2021 yakni 217 siswa yang terdiri dari 119 siswa laki-laki dan 98 siswa perempuan. Dari 217 siswa dibagi menjadi delapan rombongan belajar atau delapan kelas. Delapan kelas tersebut terdiri dari 2 rombongan belajar kelas VII yakni VII A dan VII B, 3 rombongan belajar kelas VIII yakni VIII A, VIII B dan VIII C, serta 3 rombongan belajar kelas IX yakni IX A, IX B dan IX C.<sup>7</sup>

Data secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	VII A	13	15	28
	VII B	12	16	28
Kelas VIII	VIII A	14	9	23

<sup>7</sup> Dokumentasi Rekapitulasi Data Siswa Tahun ajaran 2021/2022 MTs Al-Masruriyah.

	VIII B	15	8	23
	VIII C	16	7	23
Kelas IX	IX A	16	15	31
	IX B	16	14	30
	IX C	17	14	31
Jumlah		119	98	217

Tabel 1. Data siswa di MTs Al-Masruriyah

## e. Data guru dan tenaga kependidikan

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu saja memiliki guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang membantu lancarnya proses belajar mengajar dan kegiatan persekolahan. Mts Al-Masruriyah Baturraden memiliki 15 guru yang terdiri dari 6 guru laki-laki dan 9 guru perempuan serta 1 tenaga kependidikan.<sup>8</sup> Berikut tabel guru dan tenaga kependidikan di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

Jenis Kelamin	Guru	Tenaga kependidikan
Laki-laki	6	-
Perempuan	9	1
Jumlah	15	1

Tabel 2. Data guru dan tenaga kependidikan di MTs Al-Masruriyah

## f. Sarana penunjang

MTs Al-Masruriyah sebagai salah satu tempat pendidikan formal tentu memiliki sarana penunjang yang mendukung proses pembelajaran berlangsung. Sarana penunjang yang ada di MTs Al-Masruriyah Baturraden di antaranya yaitu delapan ruang kelas, satu perpustakaan, satu laboratorium IPA, satu UKS/M, satu ruang guru, satu ruang kepala

<sup>8</sup> Kemenag RI Dirjen Pendidikan Islam, "MTs Al-Masruriyah Baturraden", <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lbg&nss=121233020041>, diakses 7 Oktober 2021 pukul 23.02.

sekolah, dan satu ruang Tata Usaha (TU).<sup>9</sup> Berikut tabel data sarana penunjang pendidikan di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang kelas	8
2	Laboratorium	1
3	Perpustakaan	1
4	UKS/M	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Tata Usaha (TU)	1

Tabel 3. Data sarana penunjang pendidikan di MTs Al-Masruriyah

## 2. Hasil Temuan

### a. Pembelajaran akhlak era pandemi di MTs Al-Masruriyah Baturraden

Pada penelitian “Problematika Pendidikan Akhlak di Era Pandemi di MTs Al-Masruriyah Kebumen Banyumas” ini peneliti telah melakukan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi pembelajaran akhlak melalui pelaksanaan mata pelajaran akidah akhlak serta pelajaran BK yang dilaksanakan oleh guru, siswa dan orang tua siswa. Begitupun dengan wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak, guru BK, siswa dan orang tua siswa. Siswa yang pembelajarannya diobservasi dan diwawancarai yakni berasal dari siswa kelas VII B MTs Al-Masruriyah Baturraden.

Selama masa pandemi covid-19, MTs Al-Masruriyah Baturraden mengadakan pembelajaran secara daring. Sebagaimana keputusan dari pemerintah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan terlebih dahulu maka pembelajaran dilakukan tanpa adanya tatap muka. Proses

<sup>9</sup> Kemenag RI Dirjen Pendidikan Islam, “MTs Al-Masruriyah Baturraden”, <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lbg&nss=121233020041>, diakses 7 Oktober 2021 pukul 23.02.

pembelajaran yang dilakukan secara daring yakni dengan cara guru membagi siswa menjadi beberapa grup di whatsapp. Setiap grup terdiri dari satu rombongan belajar. Maka di MTs Al-Masruriyah terdapat delapan grup whatsapp untuk pembelajaran yang terdiri dari grup kelas VII A, VIIB, VIII A, VIII B, VIII C, IX A, IX B, dan IX C. Selain siswa, tiap guru juga masuk ke dalam grup tersebut untuk melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di whatsapp grup sendiri dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru. Guru secara bergantian akan memimpin proses pembelajaran di grup whatsapp ketika jadwalnya mengajar.<sup>10</sup> Namun pada pertengahan bulan Agustus MTs Al-Masruriyah juga mengadakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas tersebut dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok belajar tiap kelasnya yang kemudian tiap kelompok akan bergantian berangkat ke sekolah. Pergantian kelompok yang berangkat ke sekolah yakni apabila hari Senin, Rabu dan Jum'at kelompok 1 berangkat ke sekolah maka kelompok 2 pembelajaran secara daring. Bergantian pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu kelompok 2 melakukan tatap muka maka kelompok satu melakukan pembelajaran daring. Pada minggu berikutnya antara kelompok 1 dan kelompok 2 bergantian hari untuk jadwal tatap muka dan jadwal pembelajaran daring.<sup>11</sup>

Proses pendidikan akhlak melalui mata pelajaran akidah akhlak dan BK yang berlangsung selama masa pandemi yakni sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara online
  - a) Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak secara online pada masa pandemi di MTs Al-Masruriyah dilakukan melalui grup whatsapp. Pada proses pembelajaran melalui grup whatsapp,

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 14 Juni 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru akidah akhlak, Sri Hidayah, tanggal 25 Oktober 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

peneliti mengamati melalui dokumentasi grup whatsapp kelas VII B tanggal 13 September 2021 yakni guru memulai dengan mengucapkan salam dan memastikan bahwa pada jam tersebut memang pelajaran akidah akhlak. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa dan membaca asmaul husna sebelum belajar. Setelah beberapa siswa menjawab salam, guru mengirimkan soal latihan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan meminta siswa untuk menulis soalnya di buku untuk belajar sebelum Penilaian Tengah Semester (PTS).<sup>12</sup>

Pembelajaran akidah akhlak di grup whatsapp kelas VII B yang berlangsung pada tanggal 18 Oktober 2021 yakni guru memberikan materi yang dibarengi dengan salam pembuka, memastikan bahwa pada jam dan hari tersebut memang benar waktunya pelajaran akidah akhlak. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk melihat materi di youtube lalu mengerjakan evaluasi yang ada di akhir video.<sup>13</sup>

b) Pembelajaran Bimbingan Konseling

Pelaksanaan pembelajaran BK selama masa pandemi hanya dilakukan melalui grup whatsapp tanpa ada PTM terbatas seperti mata pelajaran lain. Tahap pelaksanaan pembelajaran BK di MTs Al-Masruriyah di era pandemi menggunakan grup whatsapp pada tanggal 21 Agustus 2021 dimulai dari guru memberikan salam dan menyapa siswa serta menanyakan kabar siswa. Setelah beberapa siswa menjawab salam di grup chat guru memberikan list daftar hadir siswa dilanjutkan dengan memberikan apersepsi sebelum memasuki penjelasan materi. Setelah memberikan apersepsi guru menjelaskan materi dan

---

<sup>12</sup> Dokumentasi pembelajaran akidah akhlak di whatsapp grup kelas 7B, tanggal 13 September 2021 pukul 07.36-08.23.

<sup>13</sup> Dokumentasi pembelajaran akidah akhlak di grup whatsapp kelas 7B, tanggal 18 Oktober 2021, pukul 10.19-10.27.

memberikan link video youtube untuk dilihat oleh siswa dan dicatat.<sup>14</sup>

Sementara pembelajaran BK pada tanggal 11 September 2021 di grup kelas 7B yakni guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa, kemudian memberikan list daftar hadir untuk diisi oleh siswa. Kemudian guru mencoba mengajak siswa untuk aktif dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Ketika siswa menjawab bahwa mereka tidak tahu jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, guru menjelaskan jawaban dari pertanyaannya dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi dan meminta siswa untuk menulis materi tersebut di buku catatan.<sup>15</sup>

c) Proses guru mengajar

(1) Pembelajaran akidah akhlak

Proses pembelajaran akidah akhlak selama masa pandemi yang dilakukan oleh guru yakni guru memimpin pembelajaran di grup whatsapp. Guru menggunakan *handphone* ataupun laptop untuk melakukan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru mengamati pembelajaran melalui *handphone* namun sesekali juga melakukan hal lain pada saat pembelajaran sedang berlangsung.<sup>16</sup>

(2) Pembelajaran BK

Pada saat pembelajaran BK secara online, guru memimpin pembelajaran di grup whatsapp dan selalu menghadap ke *handphone* di mana proses pembelajaran

<sup>14</sup> Dokumentasi pembelajaran BK di grup whatsapp kelas 7B, tanggal 21 Agustus 2021 pukul 09.24-09.42.

<sup>15</sup> Dokumentasi pembelajaran BK di grup whatsapp kelas 7B, tanggal 11 September 2021 pukul 10.14-11.14.

<sup>16</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Masruriyah Baturraden, tanggal 9 Agustus 2021.

sedang berlangsung. Guru fokus memantau proses pembelajaran melalui *handphone* (Hp) dan segera mengirim pesan ke grup baik berupa pertanyaan maupun materi ketika tidak ada balasan dari siswa di grup agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran.<sup>17</sup>

d) Respon siswa

(1) Pembelajaran akidah akhlak

Respon siswa pada pembelajaran akhlak secara daring pada tanggal 13 September 2021 yakni hanya ada 5 siswa yang menjawab salam dan menanggapi pesan dari guru di whatsapp grup.<sup>18</sup>

Pada proses pembelajaran akidah akhlak secara online tanggal 18 Oktober 2021 respon siswa di grup whatsapp dari seluruh jumlah siswa di kelas VII B yakni 14 siswa yang merupakan kelompok belajar daring ada 3 siswa yang menanggapi pesan guru di grup whatsapp. Dari 3 siswa tersebut mereka menjawab salam guru dan mengiyakan ketika guru memberikan tugas terkait pembelajaran akidah akhlak.<sup>19</sup>

Saat didatangi di rumah siswa, siswa 1 sedang mengikuti pembelajaran menggunakan *Hp* dan telah selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa 2 juga sedang belajar ketika peneliti berkunjung ke rumah siswa 2. Sementara siswa 3 sedang berada di rumah nenek ketika peneliti berkunjung ke rumahnya. Siswa 4 dan 5 ketika peneliti datang pada saat waktu pembelajaran mereka sedang

<sup>17</sup> Observasi pembelajaran BK di MTs Al-Masruriyah Baturraden, tanggal 9 Agustus 2021.

<sup>18</sup> Dokumentasi pembelajaran akidah akhlak di grup whatsapp kelas 7B, tanggal 13 September 2021 pukul 07.36-08.23.

<sup>19</sup> Dokumentasi pembelajaran akidah akhlak di grup whatsapp kelas 7B, tanggal 18 Oktober 2021 pukul 10.19-10.27.

bermain. Siswa 6 sedang belajar di samping ibunya ketika peneliti datang ke rumahnya.

## (2) Pembelajaran BK

Respon siswa terhadap pembelajaran BK pada tanggal 21 Agustus 2021 di grup whatsapp yakni ada 11 siswa yang mengisi kehadiran namun hanya 5 siswa yang terlibat dengan dialog aktif dengan guru saat pembelajaran entah berupa menjawab salam, mengiyakan tugas dari guru dan bertanya tentang tugas yang diberikan oleh guru.<sup>20</sup>

Pada pembelajaran BK tanggal 11 September 2021 di grup whatsapp, ada 9 Siswa yang mengisi daftar hadir di hari saat pembelajaran BK namun masih ada yang mengisi daftar hadir di hari berikutnya. Dari 9 siswa yang mengisi daftar hadir pada saat pembelajaran BK ada 2 siswa yang menanggapi pesan dari guru dengan mengiyakan tugas yang diberikan guru.

Pada saat didatangi peneliti di rumah siswa ketika pembelajaran BK siswa sedang berada di rumah dengan menghadap ke hp.nya. Semua siswa dari siswa 1 hingga siswa 6 sedang mengikuti pembelajaran BK secara online.

## 2) Pembelajaran secara offline

### a) Akidah Akhlak

Proses pembelajaran secara tatap muka terbatas hanya dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan di kelas VII B sebagai berikut:

#### (1) Observasi tanggal 25 Oktober 2021

Proses pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, membuka pelajaran dengan menyapa siswa, kemudian memimpin berdoa. Setelah berdoa guru mengabsen

<sup>20</sup> Dokumentasi pembelajaran BK di grup whatsapp kelas 7B, tanggal 21 Agustus 2021 pukul 09.24-09.42.

kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk mengambil buku paket di perpustakaan sebagai sumber belajar. Selagi beberapa siswa mengambil buku paket, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajarannya.

Setelah beberapa siswa yang mengambil buku paket kembali kemudian membagikan buku paket, guru kemudian melakukan tanya jawab untuk *pretest* sebelum masuk ke penjelasan materi. Setelah itu, guru menjelaskan materi di papan tulis sambil melakukan tanya jawab selama proses menjelaskan.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari bersama-sama. Kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dikirim melalui grup whatsapp. Terakhir guru menutup pelajaran dengan memimpin berdoa dan mengucapkan salam.<sup>21</sup>

#### (2) Observasi tanggal 22 November 2021

Pembelajaran akidah akhlak pada tanggal 22 November 2021 merupakan pembelajaran terakhir sebelum adanya Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil di MTs Al-Masruriyah. Guru memasuki ruang kelas dan menyiapkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan salam kepada siswa serta menyapa dan menanyakan kabar para siswa. Lalu guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum mengawali pembelajaran. Selanjutnya guru mengulas materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan keluar saat Penilaian Akhir Semester (PAS).

---

<sup>21</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas 7B, tanggal 25 Oktober 2021 pukul 10.00-11.00.

Pada proses pembelajaran guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang kemudian ditugaskan untuk menjawab soal yang sudah disiapkan oleh guru di selembar kertas. Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masing-masing kelompok maju satu persatu untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dengan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Setelah diskusi antar kelompok berakhir dan bel pulang sekolah sudah berbunyi, guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan meminta ketua kelas menyiapkan siswa untuk berdoa.<sup>22</sup>

b) Bimbingan Konseling

Sekolah membuat kebijakan untuk mengadakan PTM untuk mata pelajaran selain BK. Jadi meskipun PTM sudah berjalan tidak ada pembelajaran BK di kelas secara tatap muka. Setelah adanya PTM, internalisasi dan penilaian akhlak siswa dilakukan oleh guru BK melalui wawancara dengan siswa yang bermasalah. Wawancara tersebut dilakukan seperti mengobrol antara siswa dengan guru agar tidak terkesan terlalu formal. Kemudian dalam wawancara tersebut guru juga akan menilai sikap dan gaya berbicara siswa.<sup>23</sup>

c) Proses guru mengajar

Sebagaimana telah disampaikan pada PTM terbatas metode mengajar guru bermacam-macam. Pada pertemuan tanggal 25 Oktober 2021, guru menggunakan metode ceramah serta tanya jawab langsung dengan siswa pada saat penyampaian materi dengan tema Adab Shalat dan Berdzikir. Ketika ada siswa yang

---

<sup>22</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas 7B, tanggal 22 November 2021 pukul

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 25 Oktober 2021 di MTs Al-Masuriyah Baturraden.

berisik guru tidak terlalu menanggapi siswa tersebut namun guru mengeraskan suara ketika menjelaskan untuk menarik perhatian siswa yang sedang berbicara sendiri dengan temannya tersebut.<sup>24</sup>

Pada pertemuan tanggal 22 November 2021, guru membuat kelompok diskusi dengan tema keteladanan Nabi Sulaiman dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan dipresentasikan. Pada saat ada siswa yang membuat gaduh ketika proses diskusi, guru sering menegur dan mendatangi siswa tersebut. Ketika tidak ada perubahan sikap dari siswa yang berbuat gaduh tersebut, guru kemudian memberikan hukuman berupa kelompok yang gaduh tersebut tidak diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan mengatakan akan mengurangi nilai dari siswa yang gaduh tersebut.<sup>25</sup>

d) Respon siswa

Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Masruriyah pada tanggal 25 Oktober 2021 melalui PTM terbatas dapat diketahui dari jumlah total siswa kelas VII B yakni 28 siswa, ada 20 siswa yang hadir di sekolah. Saat guru sedang menjelaskan masih ada 2-3 siswa yang mengobrol sendiri serta mendengarkan sambil tiduran (meletakkan kepala di atas meja). Namun sebagian besar siswa mendengarkan dengan seksama dan mau aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>26</sup>

Pada pembelajaran akidah akhlak tanggal 22 November 2021, seluruh siswa di MTs Al-Masruriyah sudah masuk ke sekolah dalam rangka minggu persiapan Penilaian Akhir Semester (PAS). Pada minggu terakhir pembelajaran sebelum PAS tersebut, guru bersama siswa mengulas materi pelajaran

<sup>24</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas 7B, tanggal 25 Oktober 2021.

<sup>25</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas 7B, tanggal 22 November 2021.

<sup>26</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Masruriyah Baturraden tanggal 25 Oktober 2021.

yang sudah disampaikan di minggu sebelumnya. Proses pembelajaran yang berlangsung yakni dengan membagi siswa menjadi lima kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah dipelajari di minggu sebelumnya dan akan dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing kelompok.<sup>27</sup>

Selama proses diskusi siswa di tiap kelompok, ada satu kelompok yang hanya terdiri dari laki-laki yang selalu berbicara tidak sesuai topik bahasan dan beberapa kali ditegur oleh guru namun masih belum mau tenang hingga proses presentasi dan tanya jawab antarkelompok berlangsung. Untuk kelompok yang lain ada beberapa yang mengobrol tapi ketika sudah diingatkan guru kemudian tenang dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.<sup>28</sup>

Proses presentasi dan tanya jawab antarkelompok berjalan dengan lancar dan cukup tertib meskipun ada satu kelompok yang masih terus membuat gaduh tersebut. Namun kelompok lain cukup aktif bertanya kepada kelompok yang presentasi. Begitu pun dengan kelompok yang presentasi dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya dari kelompok lain.<sup>29</sup>

### 3) Respon orang tua terhadap pembelajaran era pandemi

Pada waktu pembelajaran sedang berlangsung, dari enam siswa yang didatangi rumahnya ada siswa yang diawasi oleh orang tuanya dan ada yang tidak diawasi. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa 1 saat pembelajaran didampingi oleh ibunya meskipun tidak intensif di samping siswa selama proses pembelajaran namun berada di ruangan yang bersebelahan. Siswa 2 saat belajar tidak didampingi oleh orang tuanya.<sup>30</sup> Siswa 3 saat pembelajaran tidak diawasi oleh

<sup>27</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas 7B, tanggal 22 November 2021.

<sup>28</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas 7B, tanggal 22 November 2021.

<sup>29</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas 7B, tanggal 22 November 2021.

<sup>30</sup> Observasi pembelajaran akidah akhlak di rumah siswa tanggal 9 Agustus 2021 di Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden.

orang tua dan sedang main di rumah nenek. Siswa 4 saat waktu pembelajaran sedang bermain dengan teman-temannya sementara ibunya berada di rumah. Siswa 5 ketika waktu pembelajaran sedang bermain bersama temannya dan tidak diawasi oleh orang tua karena Ibu dan Ayahnya sedang bekerja. Siswa 6 saat waktu pembelajaran berada di samping ibunya sementara Ibunya mengawasi sambil melakukan pekerjaannya.<sup>31</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Umi, salah satu orang tua siswa beliau mengatakan bahwa beliau tidak sering mengawasi pembelajaran anak karena biasanya anak tersebut belajar dengan paman atau bibinya.<sup>32</sup> Ibu Siti Munjiah selaku orang tua siswa juga mengatakan ada perbedaan ketika pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *online*. Beliau mengatakan bahwa anaknya akan lebih rajin ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena adanya pertemuan dengan guru.<sup>33</sup>

Bapak Eko Kusmantoro selaku orang tua dari salah satu siswa mengungkapkan bahwa anaknya memang tidak pernah bercerita tentang kesulitan belajarnya karena biasanya anaknya belajar dengan temannya.<sup>34</sup> Sementara Ibu Siti Ngafiyah mengatakan bahwa anaknya kadang bercerita tentang kesulitan yang dihadapinya saat pembelajaran online. Beliau juga mengatakan bahwa ketika orang tua dapat membantu menyelesaikan kesulitan anak saat belajar maka ia akan membantu, namun ketika orang tua juga tidak bisa membantu maka orang tua akan bertanya kepada orang lain

---

<sup>31</sup> Observasi pembelajaran di rumah siswa tanggal 16 Agustus 2021 di Desa Kebumen dan Kedung Balong, Kecamatan Baturraden.

<sup>32</sup> Wawancara dengan orang tua siswa, Umi, tanggal 16 Agustus 2021 di Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden.

<sup>33</sup> Wawancara dengan orang tua siswa, Siti Munjiah, 16 Agustus 2021, di Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden.

<sup>34</sup> Wawancara dengan orang tua siswa, Eko Kusmantoro, 9 Agustus 2021, di Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden.

yang paham tentang pelajaran untuk membantu anaknya mengerjakan tugas atau belajar.<sup>35</sup>

Untuk pembelajaran akhlak di rumah, orang tua mengaku bahwa mereka sering menasehati anaknya untuk saling membantu dengan temannya ketika ada kesulitan. Selain itu orang tua juga sering mengingatkan untuk melaksanakan salat lima waktu. Ibu Siti Ngafiyah selaku orang tua dari salah satu siswa mengatakan bahwa anaknya sulit untuk diajak salat terutama ketika salat subuh sangat sulit untuk dibangunkan. Sementara ketika berkomunikasi dengan orang tua sehari-hari anak biasanya menggunakan bahasa Jawa ngoko dan krama.<sup>36</sup> Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi selaku salah satu orang tua siswa yang lain anaknya sangat sulit ketika disuruh untuk salat dan sudah lupa dengan bacaan-bacaan salat. Selain itu anaknya juga tidak lagi mengaji atau menerima pendidikan agama selain di sekolah.<sup>37</sup>

- b. Problematika pembelajaran akhlak di MTs Al-Masruriyah era pandemi
- Permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran akhlak di era pandemi covid-19 di MTs Al-Masruriyah yakni sebagai berikut:

1) Permasalahan kuota dan jaringan internet

Permasalahan yang muncul dari pendidikan akhlak di era pandemi salah satunya yakni terkait dengan kuota dan jaringan. Titi Sugiarti, S.Pd., selaku guru BK di MTs Al-Masruriyah juga mengatakan bahwa untuk siswa yang memiliki ekonomi rata-rata menengah ke bawah kendala utamanya yaitu tidak ada kuota untuk mendukung pembelajaran secara online. Meskipun pada awal masa pandemi dan pelaksanaan pembelajaran secara online sudah ada pembagian kartu dan kuota belajar oleh pemerintah, namun

<sup>35</sup> Wawancara dengan orang tua siswa, Siti Ngafiyah, 16 Agustus 2021, di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

<sup>36</sup> Wawancara dengan orang tua siswa, Siti Ngafiyah, 16 Agustus 2021, di Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden.

<sup>37</sup> Wawancara dengan orang tua siswa, Umi, tanggal 16 Agustus 2021 di Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden.

kuotanya hanya terbatas dan lebih banyak untuk paket *chat*. Selain itu tidak semua siswa memiliki android atau *handphone* yang bagus yang dapat menunjang proses pembelajaran secara online.<sup>38</sup> Ibu Waryati sebagai salah satu orang tua siswa mengatakan bahwa anaknya pernah menerima bantuan kuota tetapi waktu penggunaan dan jumlah kuota terbatas. Menurut beliau ketika sedang digunakan untuk belajar tiba-tiba koneksi internet menjadi lelet karena jumlah kuotanya terbatas. Jadi walaupun ada bantuan, orang tua masih merasa kesulitan dengan kuota belajar yang minim.<sup>39</sup> Ibu Siti Ngafiyah selaku orang tua siswa juga mengatakan “kalau kuota internet habis belum tentu bisa langsung membeli yang baru, biasanya kalau sedang tidak ada uang beli kuotanya nunggu ada uang”.<sup>40</sup>

## 2) Permasalahan penilaian akhlak siswa

Permasalahan pendidikan akhlak di era pandemi yang lain yaitu terkait penilaian pada proses pembelajaran akhlak di MTs Al-Masruriyah. Permasalahan penilaian akhlak dikarenakan tidak adanya pertemuan antara guru dan siswa sementara akhlak merupakan sesuatu yang bersifat afektif yang akan sulit dinilai kalau guru dan siswa tidak bertemu secara langsung. Jadi selama pembelajaran online ini penilaian akhlak hanya dilakukan melalui penilaian bagaimana komunikasi dan respon siswa di grup whatsapp.<sup>41</sup>

Ibu Titi Sugiarti selaku guru BK juga mengatakan untuk menilai akhlak siswa sulit karena tidak adanya pertemuan antara guru dengan siswa. Menurut beliau juga meski sudah dilaksanakan PTM,

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 9 Agustus 2021 di MTs Al Masruriyah Baturraden.

<sup>39</sup> Wawancara dengan orang tua siswa, Waryati, tanggal 16 Agustus 2021 di Desa Kedung Balong, Kecamatan Baturraden.

<sup>40</sup> Wawancara dengan orang tua siswa, Siti Ngafiyah, 16 Agustus 2021 di Desa Kebumen Kecamatan Baturraden.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Sri Hidayah, tanggal 14 Juni 2021 di MTs Al Masruriyah Baturraden.

untuk pelajaran BK tetap tidak ada pertemuan tatap muka karena waktu yang terbatas.<sup>42</sup>

3) Permasalahan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa

Problematika pendidikan akhlak di MTs Al-Masruriyah Baturraden selama masa pandemi menurut guru yakni terkait dengan sulitnya komunikasi dengan siswa maupun orang tua siswa. Sebagaimana wawancara dengan Bu Waryati sebagai salah satu orang tua siswa mengatakan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru hanya dilakukan ketika ada sesuatu yang penting seperti tentang biaya sekolah, sedangkan untuk komunikasi terkait pembelajaran akhlak kurang terjalin dengan baik.<sup>43</sup> Sri Hidayah S.Ag., juga mengungkapkan dalam sesi wawancara terkait bagaimana cara mengetahui adanya perubahan akhlak siswa pada pembelajaran di era pandemi, beliau mengatakan “Kalau untuk mengetahui perubahan akhlak siswa itu sulit untuk diketahui ya Mba, karena akhlak kan biasanya dilihat dari sikap sementara kita tidak bertemu antara siswa dan guru.”<sup>44</sup> Permasalahan pendidikan akhlak secara online karena minimnya komunikasi antara guru dengan siswa dan orang tua siswa juga diungkapkan oleh Titi selaku guru BK yang mengatakan “pembelajaran akhlak secara online itu sulit, karena harus ada komunikasi antara guru dengan siswa. Sementara dari sekian ratus siswa yang ada di MTs Al-Masruriyah ini, kami tidak mungkin menghubungi mereka satu per satu.”<sup>45</sup>

4) Permasalahan waktu pembelajaran antara guru dengan siswa yang terbatas

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, 25 Oktober 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

<sup>43</sup> Wawancara dengan orang tua siswa, Waryati, tanggal 16 Agustus 2021 di Desa Kedung Balong, Kecamatan Baturraden.

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Sri Hidayah, tanggal 14 Juni 2021 di MTs Al Masruriyah Baturraden.

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 14 Juni 2021 di MTs Al Masruriyah Baturraden.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Titi Sugiarti selaku guru BK, beliau mengatakan karena waktu pembelajaran yang terbatas sehingga BK tidak ada jadwal PTM dan hanya ada jadwal pembelajaran secara online. Hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi guru BK yang biasanya menangani permasalahan terkait akhlak siswa. Dalam hal ini guru BK juga tidak dapat menyampaikan nilai akhlak semua siswa secara langsung karena tidak adanya jadwal PTM untuk pelajaran BK.<sup>46</sup>

Begitu pun dengan pembelajaran akidah akhlak, karena waktu yang terbatas sehingga fokus guru adalah untuk menyampaikan materi pelajaran. Terkait pembelajaran akhlak siswa masih kurang karena pertemuan tatap muka yang waktunya terbatas.<sup>47</sup>

5) Permasalahan internalisasi nilai akhlak pada siswa

Penyampaian nilai-nilai akhlak menurut guru Akidah Akhlak dan guru BK di MTs Al-Masruriyah sulit dilakukan di masa pandemi terutama ketika yang dilakukan hanya pembelajaran online. Tapi ketika sudah ada tatap muka langsung dengan siswa guru bisa menegur langsung ketika ada perbuatan atau ucapan siswa yang tidak baik. Namun meskipun sudah ada PTM guru masih sulit menyampaikan nilai-nilai akhlak karena waktu yang terbatas sehingga pelajaran BK tidak ada tatap muka. Sementara pembelajaran akhlak juga lebih fokus untuk menyampaikan materi.<sup>48</sup>

- c. Solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran akhlak di MTs Al-Masruriyah era pandemi covid-19
- 1) Solusi permasalahan kuota dan jaringan internet

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 25 Oktober 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru akidah akhlak, Sri Hidayah, tanggal 25 Oktober 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

<sup>48</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 25 Oktober 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

Solusi pendidikan akhlak di era pandemi covid-19 di MTs Al-Masruriyah terkait dengan permasalahan kuota dan jaringan internet yakni guru menyarankan untuk siswa yang tidak mempunyai kuota bisa bergabung dengan teman yang dekat yang memiliki kuota internet untuk pembelajaran.<sup>49</sup>

2) Solusi permasalahan penilaian akhlak siswa

Untuk mengatasi permasalahan penilaian akhlak siswa pada pembelajaran akhlak di era pandemi upaya yang dilakukan guru yakni berusaha menilai sikap siswa melalui bagaimana siswa berkomunikasi di grup whatsapp serta respon siswa dalam proses pembelajaran di grup whatsapp.

Penilaian akhlak yang dilakukan oleh guru BK dilakukan melalui metode wawancara dengan siswa. Namun bukan wawancara yang bersifat formal tapi lebih seperti bercerita. Melalui komunikasi saat bercerita tersebut guru menilai tutur kata, gaya bicara dan sikap siswa.<sup>50</sup>

3) Solusi permasalahan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua yakni pihak sekolah mulai menyelenggarakan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas. Jadi pada proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan Pertemuan Tatap Muka (PTM).

4) Solusi permasalahan waktu pembelajaran antara siswa dengan guru yang terbatas

Ketika ada permasalahan dengan siswa berhubungan dengan akhlak maupun pembelajaran maka guru BK akan memanggil siswa dengan meminta ijin dari guru yang bersangkutan dengan jam

<sup>49</sup> Observasi Pembelajaran BK Online di grup whatsapp kelas 9B, tanggal 9 Agustus 2021 pukul 9.00-11.30.

<sup>50</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 25 Oktober 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

pelajaran yang sedang berlangsung untuk membicarakan tentang permasalahan siswa dan berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut.<sup>51</sup>

5) Solusi permasalahan internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa

Pada saat pembelajaran online, guru BK dan guru Akhlak akan melakukan *homevisit* ke rumah siswa yang bermasalah dan berbicara langsung dengan siswa serta orang tua siswa di rumah orang tua atau wali siswa tersebut.<sup>52</sup> Namun ketika sudah ada PTM guru BK memanggil siswa yang bermasalah tersebut untuk berbicara mengenai permasalahan siswa sekaligus menyampaikan nilai-nilai akhlak pada siswa dengan cara menasihati secara langsung.<sup>53</sup>

## B. Analisis Data

Setelah pemaparan data di atas langkah berikutnya yaitu analisis data. Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa era pandemi menimbulkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran akhlak yang merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat afektif. Problematika yang muncul tidak hanya berasal dari guru tetapi juga orang tua dan siswa sendiri.

### 1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di MTs Al-Masruriyah Era Pandemi Covid-19

Pada era pandemi covid-19, MTs Al-Masruriyah mengadakan pembelajaran secara online. Keputusan pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran secara online di masa pandemi covid-19 merupakan pilihan yang tepat. Sebagaimana keputusan dari pemerintah untuk mengadakan pembelajaran secara online dan mengutamakan kesehatan serta keselamatan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 25 Oktober 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

<sup>52</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 14 Juni 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

<sup>53</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 25 Oktober 2021 di Mts Al-Masruriyah Baturraden.

peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan warga masyarakat.<sup>54</sup> Terlebih ketika diketahui bahwa terdapat lonjakan kasus Covid pasca libur lebaran tahun 2021 dengan kasus lonjakan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah mencapai 103%.<sup>55</sup> Oleh karena adanya lonjakan tersebut tentu merupakan keputusan yang bijak ketika pihak sekolah mengadakan pembelajaran secara online atau jarak jauh.

Pelaksanaan PTM terbatas di MTs Al-Masruriyah menyusul dengan diumumkannya aturan terbaru Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bahwa pelaksanaan PTM terbatas dapat diberlakukan di wilayah dengan level PPKM 1-3.<sup>56</sup> Meskipun pada bulan Agustus wilayah Banyumas masih termasuk level 4 namun sekolah tetap memutuskan untuk mengadakan PTM terbatas untuk percobaan. Sebagaimana ada beberapa alasan pemerintah untuk mempercepat tatap muka karena dikhawatirkan akan adanya efek dari PJJ yang berkepanjangan diantaranya yaitu untuk menghindari ancaman putus sekolah, menghindari penurunan capaian belajar anak dan menghindari resiko psikososial atau kondisi individu mencakup aspek psikis dan sosial pada anak selama masa PJJ.<sup>57</sup> Selain itu status level PPKM di Kabupaten Banyumas juga semakin membaik disusul dengan diumumkannya status level PPKM terbaru dari pemerintah pusat yang menetapkan Kabupaten Banyumas berada di level 3 pada bulan September 2021.<sup>58</sup> Pada bulan Oktober 2021 Instruksi Menteri

---

<sup>54</sup> Kemdikbud, “Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses 26 Juli 2021 pukul 22.03.

<sup>55</sup> Mahatma Chryshna, “Lonjakan Kasus Covid Pasca Libur Lebaran 2021”, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/lonjakan-kasus-covid-19-pasca-libur-lebaran-2021>, diakses 8 Oktober 2021 pukul 21.54.

<sup>56</sup> Kemendikbud, “Satuan Pendidikan di Wilayah PPKM Level 1-3 Dapat Laksanakan PTM Terbatas”, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2021/08/satuan-pendidikan-di-wilayah-ppkm-level-1-3-dapat-laksanakan-ptm-terbatas>, diakses 9 Desember 2021 pukul 06.22.

<sup>57</sup> Inkana Putri, “3 Alasan Pemerintah Percepat Sekolah Tatap Muka Terbatas”, <https://news.detik.com/berita/d-5710196/3-alasan-pemerintah-percepat-sekolah-tatap-muka-terbatas>, diakses 9 Desember 2021 pukul 06.38.

<sup>58</sup> Eko Widiyatno, “Banyumas Masuk PPKM Level 3, Bupati: Faktor Aglomerasi”, <https://m.republika.co.id/amp/qzq8ht380>, diakses 9 Desember 2021 pukul 07.00.

Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 53 Tahun 2021 menetapkan Kabupaten Banyumas masuk dalam level 2 PPKM.<sup>59</sup> Pada bulan Desember menyusul pula Inmendagri Nomor 67 Tahun 2021 yang menyatakan status Kabupaten Banyumas turun ke level 1 PPKM.<sup>60</sup> Adanya penurunan level PPKM Kabupaten Banyumas dari waktu ke waktu tentu merupakan salah satu keputusan yang tepat bagi sekolah untuk mengadakan PTM terbatas.

Proses pembelajaran akhlak melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dan Bimbingan Konseling (BK) sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara online

1) Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Masruriyah melalui grup *whatsapp* pada tanggal 13 September 2021 diawali dengan guru memberikan salam pembuka merupakan hal yang baik untuk mengajarkan siswa agar selalu mengucapkan salam ketika mengawali proses belajar. Lalu guru mengajak siswa untuk berdoa dan membacakan asmaul husna di mana hal tersebut merupakan salah satu cara mengajarkan akhlak kepada siswa agar selalu mengawali kegiatan dengan berdoa dan kebiasaan baik. Hal-hal yang dilakukan pada proses pendahuluan merupakan salah satu cara pembelajaran akhlak karimah melalui pembiasaan. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu cara pembelajaran akhlak yakni dengan pembiasaan.<sup>61</sup>

Pada proses pembelajaran inti, link youtube yang dibagikan oleh guru merupakan sumber belajar yang dibuat oleh guru dari sekolah lain bukan berasal dari guru sendiri. Jika materi yang dibagikan di

---

<sup>59</sup> Iwan Sutiawan, "Banyumas Turun ke PPKM Level 2, Bupati: Jangan Euforia", <https://www.gatra.com/detail/news/526200/kesehatan/banyumas-turun-ke-ppkm-level-2-bupati-jangan-euforia>, diakses 9 Desember 2021 pukul 07.10.

<sup>60</sup> Sumarwoto, "Bupati Banyumas bersyukur PPKM di wilayahnya turun ke level 1", <https://jateng.antaranews.com/berita/421545/bupati-banyumas-bersyukur-ppkm-di-wilayahnya-turun-ke-level-1>, diakses 16 Desember 2021 pukul 06.13.

<sup>61</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 2, Th. 2017, hlm. 211.

link youtube dibuat sendiri oleh guru secara kreatif tentu akan lebih baik dan sesuai dengan kondisi dari siswa MTS Al-Masruriyah serta dapat memasukkan nilai pendidikan akhlak secara khusus. Perbedaan proses pembelajaran dengan RPP yakni diantaranya tidak adanya proses diskusi antara siswa dengan siswa yang lain maupun dengan guru pada proses pembelajaran. Kemudian guru dan siswa tidak membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari. Dalam pembelajaran akidah akhlak melalui grup whatsapp ini terkesan sangat singkat dan kurang menarik karena guru hanya membagikan link materi dan tidak menjelaskannya sendiri kepada siswa serta menambahkan poin untuk pendidikan akhlak.

Kegiatan pemberian tugas untuk evaluasi siswa sudah baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Zainal Arifin bahwa evaluasi merupakan tahap yang penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.<sup>62</sup> Namun evaluasi yang diberikan oleh guru masih hanya berupa evaluasi untuk penilaian kognitif sementara untuk penilaian afektif belum ada. Guru juga tidak mengakhiri pembelajaran dengan salam maupun doa. Setelah memberikan link latihan soal guru tidak muncul lagi di grup whatsapp. Hal tersebut kurang baik karena meskipun pembelajaran dilakukan secara daring seharusnya tetap ada penutup kegiatan dengan salam maupun berdoa.

Pada pembelajaran akidah akhlak di grup whatsapp kelas VII B yang berlangsung pada tanggal 18 Oktober 2021 secara keseluruhan hampir sama dengan pembelajaran tanggal 13 September 2021. Hanya saja pada pembelajaran 18 Oktober 2021 guru tidak mengajak siswa untuk berdoa dan membaca asmaul husna serta tidak mengucapkan salam penutup dan berdoa ketika selesai pembelajaran. Hal tersebut dapat menunjukkan kekurang

---

2. <sup>62</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.

konsistenan guru untuk selalu mengajarkan akhlak karimah seperti berdoa sebelum memulai kegiatan. Padahal pembiasaan dalam pembelajaran akhlak sangat penting untuk membentuk akhlak yang baik pengajaran tidak bisa hanya dilakukan sekali dua kali tapi harus dibiasakan setiap hari.<sup>63</sup>

Pada kedua proses pembelajaran terdapat perbedaan antara proses penutup pembelajaran dengan yang tertulis di RPP yakni tidak adanya refleksi pembelajaran antara guru dengan siswa. Padahal menurut Mulyani refleksi merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta kinerja dari pendidik itu sendiri.<sup>64</sup>

## 2) Pembelajaran BK

Pada pembelajaran BK tanggal 21 Agustus 2021 di grup whatsapp kelas 7B sama seperti proses pembelajaran akidah akhlak, tahap pendahuluan pelajaran BK juga sudah menunjukkan bahwa guru mengajarkan kebiasaan baik sebelum memulai suatu kegiatan.

Pemberian materi melalui video pembelajaran yang ada di *youtube* merupakan salah satu cara untuk membuat siswa lebih paham dengan video pembelajaran yang menarik. Namun akan lebih baik jika video yang diberikan kepada siswa merupakan sumber belajar yang dibuat sendiri oleh guru sehingga sesuai dengan kondisi siswa di MTs Al-Masruriyah dan tujuan pembelajaran yang ada di RPP serta memasukkan unsur pendidikan akhlak. Selama proses pembelajaran guru juga menggunakan emotikon-emotikon yang ada di hp untuk bertanya maupun memberi *reward* kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan guru dengan baik dengan memberikan emotikon mengangkat ibu jari. Pemberian reward berupa apresiasi terhadap siswa yang aktif menjadi salah satu penyemangat bagi

<sup>63</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia"... , hlm. 211.

<sup>64</sup>Mulyani, "Menuntun Kebiasaan Melakukan Refleksi Pembelajaran" <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/enuntun-kebiasaan-melakukan-refleksi-dalam-proses-pembelajaran/>, diakses 9 Oktober 2021 pukul 12.33.

siswa untuk aktif pada proses pembelajaran di grup whatsapp. Pada pembelajaran 21 Agustus 2021 ini guru tidak memberikan salam penutup serta mengajak siswa untuk berdoa setelah selesai belajar.

Proses pembelajaran BK yang berlangsung tanggal 11 September 2021 di grup kelas 7B hal-hal yang dilakukan guru pada proses pendahuluan sudah cukup baik dilakukan secara konsisten seperti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Hanya saja kurang dengan mengawali pembelajaran dengan berdoa. Kemudian guru mencoba mengajak siswa untuk aktif dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Usaha guru untuk membuat siswa aktif dengan memberikan pertanyaan sudah cukup baik. Salah satu metode belajar yang digunakan oleh guru yakni dengan mencatat juga cukup baik, karena dengan mencatat siswa bisa sekaligus membaca dan belajar tentang materi yang sedang dipelajari.

Pada kedua proses pembelajaran sama seperti pembelajaran akidah akhlak tidak ada penutupan ketika pembelajaran telah selesai entah itu dengan mengucapkan salam maupun berdoa. Akan lebih baik ketika salam dan berdoa tidak hanya dilakukan sebelum proses belajar mengajar tapi juga setelah proses belajar mengajar.

### 3) Proses guru mengajar

#### a) Pembelajaran akidah akhlak

Proses pembelajaran dimana guru yang memimpin pembelajaran di grup whatsapp merupakan salah satu cara yang tepat diambil karena siswa belum berpengalaman untuk memimpin proses pembelajaran. Akan tetapi ketika guru memberika siswa kesempatan untuk memimpin proses pembelajaran kemudian guru mendampingi maka itu juga akan bagus untuk melatih kemampuan siswa dalam memimpin kelas serta membuat siswa lebih aktif. Selain itu ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar sebaiknya guru fokus

terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga ketika diskusi di kelas tidak aktif guru akan dengan segera memiliki cara untuk membuat diskusi di grup whatsapp menjadi aktif.

b) Pembelajaran BK

Pembelajaran BK secara online di MTs Al-Masruriyah sudah cukup baik dimana guru memimpin pembelajaran di grup whatsapp dan fokus memantau proses pembelajaran melalui *handphone* (Hp). Usaha guru untuk membuat siswa aktif dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, menyapa dan menanyakan kabar merupakan cara yang tepat untuk mengaktifkan proses pembelajaran di grup whatsapp. Namun akan lebih baik ketika guru juga memberikan siswa kesempatan untuk memimpin pembelajaran sebagai latihan bagi siswa untuk aktif di kelas dan melatih kemampuan siswa dalam memimpin pembelajaran di kelas.

4) Respon siswa

a) Pembelajaran akidah akhlak

Respon siswa pada pembelajaran akhlak secara daring baik pada tanggal 13 September 2021 maupun 18 Oktober 2021 menunjukkan kurang aktifnya siswa pada proses pembelajaran. Maka guru harus mencari cara atau metode pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Dari hasil pengamatan pembelajaran di rumah siswa dapat diketahui bahwa siswa 1, 2 dan 6 termasuk siswa tetap belajar meskipun dalam pembelajaran daring dan tidak diawasi langsung oleh guru. Sementara siswa 3, 4 dan 5 masih suka bermain di jam pelajaran karena tidak diawasi langsung oleh guru. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat juga bahwa

peran orang tua sangat penting untuk membuat anak lebih rajin mengikuti pembelajaran saat pembelajaran online.

b) Pembelajaran BK

Berdasarkan hasil dari dua pengamatan proses pembelajaran BK dapat diketahui bahwa siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Guru sebaiknya mencari metode pembelajaran lain agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran di grup whatsapp kelas. Namun dibandingkan dengan pembelajaran akhlak, pada saat pembelajaran BK sebagaimana hasil pengamatan siswa lebih banyak yang mengikuti pembelajaran karena ada list daftar hadir pada pembelajaran BK.

Kekurangaktifan siswa dalam merespon guru juga menunjukkan masih kurangnya nilai akhlak pada siswa karena tidak memperhatikan guru pada proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana pendapat dari Husaini bahwa salah satu keberhasilan pembelajaran akhlak yakni adanya kerendahan hati peserta didik baik kepada Allah, sesama manusia dan kepada alam.<sup>65</sup> Jika siswa memiliki akhlak yang baik maka ia akan memiliki sikap dan perilaku yang baik pula kepada orang lain salah satunya dengan menghormati dan menghargai guru yang sedang mengajar.

b. Pembelajaran offline

1) Pembelajaran akidah akhlak

a) Observasi 25 Oktober 2021

Pada pembelajaran tatap muka tanggal 25 Oktober 2021 tahap pendahuluan yang dilakukan guru sama dengan pendahuluan saat pembelajaran di grup whatsapp dimana siswa secara tidak langsung diajari tentang akhlak yang baik seperti sebelum memulai pembelajaran seperti mengucapkan dan

---

<sup>65</sup> Husaini, Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2012), hlm. 11.

menjawab salam serta berdoa. Pembelajaran akidah akhlak dengan PTM terbatas juga jauh lebih baik daripada pembelajaran di whatsapp grup karena guru dapat melakukan tanya jawab komunikatif dengan siswa saat penyampaian materi dan menegur secara langsung siswa yang melakukan perbuatan kurang baik seperti tidak memperhatikan guru dan berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan. Sebagaimana pendapat Nashih Ulwan bahwa guru merupakan salah satu sosok yang dianggap berwibawa yang dapat mendidik dengan cara memberi keteladanan dan nasihat secara bersamaan.<sup>66</sup>

b) Observasi 22 November 2021

Pembelajaran akidah akhlak pada tanggal 22 November 2021 merupakan pembelajaran terakhir sebelum adanya Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil di MTs Al-Masruriyah. Pada PTM terbatas tersebut guru mengajarkan secara langsung kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa dalam proses pembelajaran. Kebiasaan baik tersebut seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menghargai pendapat orang lain serta bekerja sama melalui diskusi dan presentasi di depan kelas. Sebagaimana pendapat Nashih Ulwan bahwa salah satu metode pendidikan akhlak kharimah adalah melalui pembiasaan baik baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>67</sup>

2) Pembelajaran BK

Pada pembelajaran BK dimana tidak ada pertemuan tatap muka antara guru dengan siswa di kelas. Internalisasi dan penilaian akhlak siswa dilakukan oleh guru BK melalui wawancara dengan siswa yang bermasalah. Kemudian dalam wawancara tersebut guru juga

---

<sup>66</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 2, Th. 2017, hlm. 211.

<sup>67</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru", hlm. 211-212

akan menilai sikap dan gaya berbicara siswa.<sup>68</sup> Upaya penilaian akhlak siswa tersebut cukup baik sebagaimana menurut Ash-Shiddieqy akhlak merupakan perangai yang tercermin pada tingkah laku, tutur kata dan sikap.<sup>69</sup>

### 3) Proses guru mengajar

Sebagaimana telah disampaikan pada PTM terbatas pada tanggal 25 Oktober 2021 dan 22 November 2021 masih terdapat siswa yang berbuat gaduh saat pembelajaran. Keputusan guru dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa merupakan salah satu cara yang tepat untuk mendidik akhlak siswa. Sebagaimana pendapat Nasih Ulwan bahwa langkah terakhir untuk melakukan pendidikan akhlak adalah dengan memberikan hukuman bila cara lain sudah tidak berpengaruh pada saat mendidik.<sup>70</sup>

### 4) Respon siswa

Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Masruriyah pada tanggal 25 Oktober 2021 dan 22 November 2021 melalui PTM terbatas respon siswa pada saat proses pembelajaran lebih baik dari pada saat proses pembelajaran secara online. Jumlah siswa yang memperhatikan proses pembelajaran lebih banyak daripada yang tidak memperhatikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang pembelajaran tatap muka lebih baik untuk membina akhlak siswa secara langsung daripada pembelajaran secara online. Sebagaimana diungkapkan dalam jurnal karya Devi Arisanti bahwa pembelajaran tatap muka memudahkan guru memberikan penguatan (*reinforcement*) dengan segera, memudahkan guru untuk memberi penilaian terhadap peserta didik serta menjadi tempat untuk

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 25 Oktober 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

<sup>69</sup> Syamsu S, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik pada SMA Negeri di Palopo", *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, Th. 2015, hlm. 380.

<sup>70</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 2, Th. 2017, hlm. 211.

bersosialisasi antara sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru.<sup>71</sup>

c. Respon orang tua terhadap pembelajaran era pandemi

Berdasarkan hasil pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang ketika pembelajaran diawasi oleh orang tuanya, pada saat proses pembelajaran melakukan pembelajaran dengan baik. Sementara siswa yang tidak didampingi oleh orang tuanya ketika proses pembelajaran justru sedang bermain pada saat waktu pembelajaran. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung motivasi belajar anaknya. Sebagaimana sudah dipaparkan pada BAB II bahwa orang tua merupakan teladan bagi anak mereka. Ketika orang tua mencontohkan hal yang baik dan mengajarkan kebiasaan yang baik maka anak juga akan melakukan hal-hal yang baik.<sup>72</sup>

Untuk pembelajaran akhlak di rumah berdasarkan pengakuan dari orang tua yang sudah menasehati dan mengarahkan anaknya untuk bersikap baik dan menjalankan perintah agama diantaranya salat sudah cukup baik. Sebagaimana telah diketahui bahwa lingkungan berpengaruh terhadap akhlak anak. Melalui lingkungan keluarga banyak yang dapat dilakukan untuk mendidik akhlak anak yang diantaranya adalah melalui pembiasaan perilaku baik sejak kecil serta keteladanan yang dicontohkan oleh orang tua.<sup>73</sup>

2. Problematika pendidikan akhlak di MTs Al-Masruriyah era pandemi covid-19

a. Permasalahan kuota dan jaringan internet

Sebagaimana telah dipaparkan di BAB II salah satu kesulitan pembelajaran di era pandemi yaitu terkait dengan tidak adanya kuota

<sup>71</sup> Novita Sari, "Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan". *Journal of Education and Teaching Learning*. Vol.2.No.3, 2020, hlm.47.

<sup>72</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 2, Th. 2017, hlm. 211-212.

<sup>73</sup> Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru",..., hlm. 212.

internet yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sebagaimana telah dipaparkan pula sebelumnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa dan orang tua siswa, beberapa diantara siswa hanya memiliki kuota *chat* untuk proses pembelajaran sehingga akan sulit megakses pembelajaran apabila sumber belajarnya dari youtube karena tidak adanya kuota internet. Mengenai tidak adanya kuota internet untuk pembelajaran maupun sinyal yang buruk juga dikeluhkan oleh siswa di grup whatsapp saat proses pembelajaran. Sementara bantuan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah pun terbatas sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran online. Selain itu dampak dari pandemi yang mempengaruhi pendapatan orang tua juga mempengaruhi proses belajar anak karena pendapatan yang menurun sementara kebutuhan untuk pendidikan justru meningkat dengan diharuskannya siswa melakukan pembelajaran secara online yang otomatis mengharuskan siswa untuk memiliki kuota internet. Oleh karena itu kadang ada pelajaran yang terlewatkan oleh siswa karena tidak adanya kuota internet.

b. Permasalahan penilaian akhlak siswa

Pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) permasalahan lain yang muncul adalah terkait dengan penilai akhlak. Penilaian akhlak siswa yang seharusnya dilakukan pada proses pembelajaran menjadi sulit dilakukan karena tidak adanya tatap muka antara guru dan siswa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru akidah akhlak dan BK di MTs Al-Masruriyah sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa sulit untuk menilai akhlak siswa ketika tidak ada pertemuan antara guru dan siswa pada proses pembelajaran. Sri Andiyani juga mengatakan bahwa pengukuran aspek afektif dilakukan melalui metode observasi dan laporan diri.<sup>74</sup> Sementara dalam masa pandemi tidak ada pertemuan

---

<sup>74</sup> Sri Andayani, "Model Penilaian Aspek Afektif 'Akhlak Mulia' Berbasis Data Linguistik", Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, tanggal 10 November 2012.

antara guru dan siswa yang memungkinkan dilakukannya observasi secara langsung untuk penilaian akhlak siswa.

c. Permasalahan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa

Permasalahan pendidikan akhlak di era pandemi covid-19 juga dikarenakan minimnya komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa. Padahal komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk proses pendidikan akhlak siswa terutama di saat pandemi dimana guru dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung. Namun hal tersebut menjadi sulit dilakukan jika komunikasi diantara keduanya kurang terjaga dan hanya sebatas hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal seperti biaya sekolah. Sebagaimana diungkapkan dalam jurnal karya Mirzon Daheridan Idi Warsah bahwa saat ini hubungan antara keluarga dan guru hanya sebatas menghormati peran masing-masing. Hal ini yang membuat lemahnya hubungan antara sekolah dengan keluarga serta sering terjadinya mispersepsi diantara keduanya.<sup>75</sup>

d. Permasalahan waktu pembelajaran antara guru dan siswa yang terbatas

Permasalahan waktu pembelajaran antara guru dengan siswa yang terbatas memang perlu menjadi perhatian. Sebagaimana hasil wawancara dengan Titi Sugiarti selaku guru BK mengatakan bahwa waktu untuk PTM terbatas di sekolah hanya 6 jam pelajaran. Keterbatasan waktu tersebut membuat pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih berfokus pada penyampaian materi daripada pendidikan akhlak.

Selain itu karena waktu PTM yang terbatas pula, pembelajaran BK tidak ada pertemuan tatap muka dan hanya dilakukan di grup whatsapp. Padahal BK ini merupakan salah satu pembelajaran yang penting terkait dengan akhlak. Pelayanan BK pun hanya sebatas pada siswa yang terlihat bermasalah dan tidak dilakukan kepada semua siswa di MTs Al-Masruriyah. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan yang patut

---

<sup>75</sup> Mirzon Daheridan Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi antara Sekolah dengan Keluarga", *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, Th. 2019, hlm. 6-7.

diperhatikan karena hak untuk mendapat pelayanan dan pembelajaran akhlak bukan hanya siswa yang bermasalah saja tetapi semua siswa.

e. Permasalahan internalisasi nilai akhlak pada siswa

Penyampaian nilai-nilai akhlak menurut guru Akidah Akhlak dan guru BK di MTs Al-Masruriyah sulit dilakukan di masa pandemi terutama ketika yang dilakukan hanya pembelajaran online. Tapi ketika sudah ada tatap muka langsung dengan siswa guru bisa menegur langsung ketika ada perbuatan atau ucapan siswa yang tidak baik. Namun meskipun sudah ada PTM guru masih sulit menyampaikan nilai-nilai akhlak karena waktu yang terbatas sehingga pelajaran BK tidak ada tatap muka. Sementara pembelajaran akhlak juga lebih fokus untuk menyampaikan materi.<sup>76</sup>

3. Solusi mengatasi problematika pendidikan akhlak di MTs Al-Masruriyah di era pandemi covid-19

a. Solusi permasalahan ekonomi

Solusi permasalahan ekonomi yang telah dilakukan ataupun disarankan oleh guru sudah cukup baik. Seperti mengarahkan siswa untuk ikut belajar bersama siswa lain yang memiliki kuota internet bagi siswa yang rumahnya berdekatan. Selain sebagai pemecahan masalah, hal tersebut juga menjadi salah satu proses pembelajaran bagi siswa untuk mau berbagi dan menolong temannya yang sedang kesulitan. Guru yang memotivasi siswa untuk tetap semangat meski dengan kondisi yang serba terbatas juga menjadi salah satu pembelajaran bagi siswa untuk tetap bersabar meski sedang menghadapi kesulitan.

b. Solusi permasalahan penilaian akhlak siswa

Sebagaimana telah dipaparkan di BAB II bahwa pengembangan ranah afektif jika mengarah pada Pendidikan Agama Islam yakni terbentuknya nilai akhlak karimah pada siswa.<sup>77</sup> Kriteria penilaian

<sup>76</sup> Wawancara dengan guru BK, Titi Sugiarti, tanggal 25 Oktober 2021 di MTs Al-Masruriyah Baturraden.

<sup>77</sup> Suliswiyadi, "Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11, No. 1, hlm. 67.

akhlak mulia menurut Sri Andayani dalam makalahnya yaitu meliputi disiplin, bersih, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial, jujur serta pelaksanaan ibadah ritual.<sup>78</sup> Beberapa kriteria penilaian akhlak karimah tersebut dilakukan guru di MTs Al-Masruriyah dengan melakukan observasi secara tidak langsung melalui respon siswa ketika pembelajaran di grup whatsapp. Penilaian akhlak karimah yang dapat dilakukan melalui observasi pembelajaran di whatsapp grup ini diantaranya yaitu kehadiran tepat waktu yang ditunjukkan melalui list daftar hadir, mengikuti pembelajaran dengan tertib di grup whatsapp, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, berbicara dengan sopan di grup whatsapp dan sikap menghormati orang lain yang dapat dinilai dari bahasa yang digunakan siswa untuk merespon pembicaraan di grup whatsapp.

c. Solusi permasalahan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa

Upaya guru untuk mengatasi permasalahan terkait komunikasi antara guru, siswa dan orang tua dengan mengadakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sudah tepat untuk dilakukan. Apalagi ketika letak sekolah merupakan daerah dengan status zona hijau atau kuning, maka sudah cukup aman untuk melakukan PTM terbatas. Sebagaimana tabel penilaian dan tingkat resiko kerawanan yang telah dipublikasikan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Banyumas merupakan salah satu wilayah yang tingkat sebaran covidnya rendah.<sup>79</sup> Dengan melakukan PTM terbatas setidaknya guru dapat bertatap muka dengan siswa secara langsung meski dengan waktu yang terbatas. Untuk komunikasi dengan orang tua masih dibutuhkan solusi lain seperti adanya pertemuan orang tua yang terbatas pula untuk mengawasi pembelajaran siswa di sekolah maupun di rumah sehingga tercapai

---

<sup>78</sup> Sri Andayani, "Model Penilaian Aspek Afektif 'Akhlak Mulia' Berbasis Data Linguistik", Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, tanggal 10 November 2012.

<sup>79</sup> Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, "Tanggap COVID-19 Provinsi Jawa Tengah", <https://corona.jatengprov.go.id/data>, diakses 6 Oktober 2021, pukul 18.39.

pendidikan akhlak yang maksimal. Hal tersebut karena teman, orang tua, guru, masyarakat serta pendidikan yang ditanamkan sejak dini juga menjadi faktor penentu akhlak seseorang.<sup>80</sup> Itulah sebabnya komunikasi antara guru, siswa dan orang tua harus dijalin dengan baik. Sebagaimana pendapat Syarif Hidayat bahwa kerjasama antara orang tua dan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kedisiplinan siswa yang kemudian akan mempengaruhi proses belajar siswa sehingga dicapai hasil yang maksimal dari tujuan pembelajaran.<sup>81</sup> Oleh karena itu keputusan sekolah untuk mengadakan PTM terbatas di era pandemi merupakan salah satu hal yang dapat mendukung terjalannya komunikasi yang lebih baik antara guru, siswa dan orang tua.

d. Solusi permasalahan waktu pembelajaran antara guru dengan siswa yang terbatas

Langkah yang diambil guru dengan memanggil siswa yang bermasalah ke ruang BK merupakan salah satu cara tepat. Melalui wawancara dengan siswa terkait permasalahan siswa, guru juga dapat melihat dan menilai secara langsung bagaimana gaya bahasa serta sikap siswa dalam merespon guru. Namun di sisi lain memanggil siswa yang bermasalah ketika waktu pembelajaran juga dapat mengakibatkan masalah lain seperti mengganggu fokus siswa yang lain, siswa yang dipanggil tersebut akan tertinggal materi yang sedang dipelajarinya di kelas dan adanya kemungkinan bahwa siswa tersebut bisa diejek atau dijauhi oleh temannya tentu akan menjadi permasalahan baru bagi siswa. Maka diperlukan solusi lain yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti pemanggilan dan wawancara dengan siswa bermasalah tersebut dilakukan di luar jam pelajaran.

---

<sup>80</sup> Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Muslim di Era Industri 4.0", ..., hlm. 73.

<sup>81</sup> Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1, No. 2, Th. 2013, hlm. 98.

e. Solusi permasalahan internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa

Solusi mengatasi permasalahan internalisasi nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh guru dengan mengunjungi rumah siswa merupakan salah satu hal yang tepat untuk dilakukan karena selain hubungan dengan siswa, pendidikan akhlak akan berjalan maksimal jika terjalin komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua siswa.<sup>82</sup> Melakukan konseling terhadap siswa yang bermasalah juga merupakan salah satu pembelajaran akhlak yang dapat dilakukan sebagaimana telah dipaparkan bahwa salah satu metode pembelajaran afektif dalam pembelajaran akhlak berupa model *non-directif* yakni dengan menempatkan guru sebagai konselor bagi siswa yang memiliki permasalahan kemudian guru bersama siswa mencoba menemukan penyelesaian masalah dan mendukung keputusan yang diambil oleh siswa setelah adanya konsultasi dengan guru.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Mirzon Daheri dan Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi antara Sekolah dengan Keluarga", *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, Th. 2019, hlm. 6-7.

<sup>83</sup> St. Fatimah Kadir, "Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, 2015, hlm. 136.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang problematika pembelajaran akhlak di era pandemi covid-19 di MTs Al-Masruriyah Kebumen Banyumas terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran akhlak di era pandemi covid-19 di MTs Al-Masruriyah dilaksanakan melalui pembelajaran secara online melalui grup whatsapp dan secara offline melalui PTM terbatas. Pada pembelajaran akhlak melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dan BK secara online, guru memimpin pembelajaran melalui grup whatsapp tiap kelas. Sementara pembelajaran yang dilakukan secara offline yakni guru membagi siswa tiap kelas menjadi dua kelompok berdasarkan jumlah siswa. Sebagian siswa melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah dan sebagian mengikuti pembelajaran secara online melalui grup whatsapp.
2. Selama masa pandemi banyak permasalahan yang muncul terkait dengan pembelajaran akhlak di MTs Al-Masruriyah Baturraden. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu permasalahan ekonomi, permasalahan penilaian akhlak siswa, permasalahan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa, permasalahan waktu pembelajaran antara guru dengan siswa yang terbatas serta permasalahan internalisasi nilai akhlak pada siswa.
3. Solusi yang diambil oleh guru untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran akhlak di era pandemi covid-19 tersebut diantaranya yaitu:
  - a. Solusi terkait dengan permasalahan ekonomi yakni dengan guru menyarankan siswa yang tidak memiliki kuota untuk mengikuti pembelajaran secara online bisa bergabung dengan temannya yang rumahnya dekat untuk mengikuti pembelajaran bersama.

- b. Solusi untuk permasalahan penilaian akhlak siswa guru mencoba menilai akhlak siswa melalui cara siswa merespon dan mengikuti pembelajaran di grup whatsapp.
- c. Solusi untuk permasalahan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa dengan cara mengadakan PTM terbatas yang memungkinkan guru untuk bertatap muka dengan siswa.
- d. Solusi untuk permasalahan waktu pembelajaran antara guru dengan siswa yang terbatas yakni dengan memanggil siswa yang bermasalah dan melakukan konseling.
- e. Solusi untuk permasalahan internalisasi nilai akhlak sudah cukup baik. Seperti internalisasi nilai akhlak yang coba dilakukan guru dengan melakukan pemanggilan siswa bermasalah untuk konsultasi dengan guru BK setelah adanya PTM terbatas. Selain itu ketika dalam kondisi pembelajaran secara online guru juga melakukan *homevisit* ke rumah siswa yang bermasalah untuk bertemu langsung dengan siswa dan orang tua siswa dan berusaha menyelesaikan permasalahan siswa bersama.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian terkait dengan probelamtika pendidikan akhlak di era pandemi covid-19 di MTs Al-Masruriyah ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak selama masa pandemi yakni :

### **1. Bagi guru**

Untuk guru akan lebih baik ketika membuat metode pembelajaran yang lebih meningkatkan keaktifan siswa meskipun dalam pembelajaran online. Cara yang bisa diambil contohnya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa untuk memimpin pembelajaran secara bergantian sehingga semua siswa dapat melatih kemampuannya dalam memimpin diskusi kelas di grup whatsapp. Guru juga bisa membuat media pembelajaran sendiri sehingga sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang ada di MTs Al-

Masruriyah. Selain itu proses penginternalisasian nilai akhlak hendaknya tidak hanya difokuskan kepada siswa yang terlihat memiliki permasalahan yang mencolok tetapi untuk semua siswa. Caranya bisa dengan mengadakan penyuluhan bagi siswa terkait akhlak atau kegiatan lain yang berhubungan dengan akhlak. Pada setiap pembelajaran juga sebaiknya selalu ada sesuatu yang dikaitkan dengan nilai akhlak.

## 2. Bagi siswa

Bagi siswa hendaknya selalu semangat dalam belajar meskipun tidak diawasi langsung oleh guru. Pada saat pembelajaran di grup whatsapp akan lebih baik untuk banyak bertanya ketika mengalami kesulitan agar grup lebih hidup dan tidak bingung sendiri ketika ada sesuatu yang belum dipahami baik itu terkait mata pelajaran ataupun hal yang lainnya. Selain itu siswa juga hendaknya lebih serius dan menghargai guru serta teman ketika sedang melaksanakan pembelajaran dengan model diskusi.

## 3. Bagi orang tua siswa

Bagi orang tua sebaiknya mengawasi anaknya ketika pembelajaran. Ketika orang tua tidak bisa mengawasi anaknya ketika pembelajaran setidaknya bertanya kepada anak terkait pembelajaran sehingga terlihat ada perhatian dari orang tua yang membuat anak lebih semangat dalam belajar terutama terkait pendidikan akhlak. Orang tua sebagai panutan sebaiknya mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak-anak mereka serta mengajarkan kebiasaan yang baik yang dapat ditiru oleh anaknya. Akan lebih baik ketika hal-hal dan kebiasaan baik tersebut dilatih sejak dini sehingga anak terbiasa ketika ia sudah mulai tumbuh menjadi remaja. Selain itu orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk selalu mengecek bagaimana sikap anak dalam pembelajaran tidak hanya fokus terhadap nilai akademik saja tetapi juga dengan pendidikan akhlak anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", Academia, diakses 4 Agustus 2021 pukul 09.44.
- Ahmad, Jumal. 2016. "Akhlak Mulia Melalui Pendekatan Afektif (Studi Kasus pada Pendidikan Tingkat Dasar di Lampung)", Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anonim. 2020. "Madrasah Sanawiyah"  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/madrasah\\_sanawiyah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/madrasah_sanawiyah), diakses 27 Maret 2021, pukul 19.41.
- Andayani, Sri. 2012. "Model Penilaian Aspek Afektif 'Akhlak Mulia' Berbasis Data Linguistik", Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 10 November 2012.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arisanti, Devi. 2017. "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 2, No. 2.
- Asriati, Nuraini. 2010. "Membangun dan Mengembangkan Pendidikan Nilai, Pembentukan Karakter dan Pembiasaan Sikap Siswa Melalui Pembelajaran Afektif", *Jurnal Cakrawala Kependidikan*. Vol. 8, No. 1.
- Assingkily, Muhammad Shaleh dan Miswar. 2020. "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)", *Jurnal Tazkiya*. Vol. 9, No. 2.
- Barrett, David dan Alison Twycross. 2018. "Data Collection in Qualitative Research", *Evid Based Nurs*. Vol. 21, No. 3.
- Bowen, Glenn A. 2009. "Document Analysis as Qualitative Research Method", *Qualitative Research Journal*. Vol. 9, No. 2.
- BPBB Kemendikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kemendikbud.

- Candra, Bach. Yunof. 2018. "Problematika Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Istighna*. Vol. 1, No. 1.
- Chryshna, Mahatma. 2021. "Lonjakan Kasus Covid Pasca Libur Lebaran 2021", <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/lonjakan-kasus-covid-19-pasca-libur-lebaran-2021>, diakses 8 Oktober 2021 pukul 21.54.
- Daheri, Mirzon dan Idi Warsah. 2019. "Pendidikan Akhlak: Relasi antara Sekolah dengan Keluarga", *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*. Vol. 13, No. 1.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dewi, Nofita Puspa dan Iseu Laelasari. 2020. "Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis Whatssapp Group untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Penelitian*. Vol. 14, No. 2.
- Hidayat, Syarif. 2013. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol. 1, No. 2.
- Husaini. 2021. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Imtihan, Nurul, dkk. 2017. "Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah", *Schemata*. Vol. 6, No. 1.
- Juliani, Wikanti Iffah dan Hendro Widodo. 2019. "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10, No. 2.
- Kadir, St. Fatimah. 2015. "Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan", *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8, No. 2.
- Kemdikbud. 2021. "Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses 26 Juli 2021 pukul 22.03.
- Kemenag RI Dirjen Pendidikan Islam. "MTs Al-Masruriyah Baturraden", <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lbg&nss=121233020041>, diakses 7 Oktober 2021 pukul 23.02.

- Kemendikbud. 2021. "Satuan Pendidikan di Wilayah PPKM Level 1-3 Dapat Laksanakan PTM Terbatas", <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2021/08/satuan-pendidikan-di-wilayah-ppkm-level-13-dapat-laksanakan-ptm-terbatas>, diakses 9 Desember 2021 pukul 06.22.
- Kutsiyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media.
- Mas'ud, Ali. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: t.p.
- Masrul, dkk. 2020. *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. t.k. : Yayasan Kita Menulis.
- Mulyani. 2020. "Menuntun Kebiasaan Melakukan Refleksi Pembelajaran" <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/enuntun-kebiasaan-melakukan-refleksi-dalam-proses-pembelajaran/>, diakses 9 Oktober 2021 pukul 12.33.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurany, Fierda, dkk. 2021. "Pendampingan Belajar Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19", *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 1.
- Partono. 2020. "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Musli di Era Industri 4.0", *Dirasah*. Vol. 3, No. 1.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2021. "Tanggap COVID-19 Provinsi Jawa Tengah", <https://corona.jatengprov.go.id/data>, diakses 6 Oktober 2021 pukul 18.39.
- Polkinghorne, Donald E. 2005. "Language and Meaning: Data Collection in Qualitative Research", *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 52, No. 2.
- Putri, Inkana. 2021. "3 Alasan Pemerintah Percepat Sekolah Tatap Muka Terbatas", <https://news.detik.com/berita/d-5710196/3-alasan-pemerintah-percepat-sekolah-tatap-muka-terbatas>, diakses 9 Desember 2021 pukul 06.38.
- Rajab, Hadarah. 2021. "Pendidikan Akhlak Masa Pandemi", <https://osf.io/tprcf/>, diakses 22 April 2021 pukul 21.47.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.

- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- S, Syamsu. 2015. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik pada SMA Negeri di Palopo", *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 9, No. 2.
- Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Novita. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan", *Journal of Education and Teaching Learning*. Vol. 2, No. 3.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siregar, Asep Safa'at (Ed.). 2019. *Problematika dan Tantangan Pendidikan Kita*. t.k.: Guepedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswiyadi. "Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani", *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 11, No. 1.
- Sumarwoto. 2021. "Bupati Banyumas bersyukur PPKM di wilayahnya turun ke level 1", <https://jateng.antaranews.com/berita/421545/bupati-banyumas-bersyukur-ppkm-di-wilayahnya-turun-ke-level-1>, diakses 16 Desember 2021 pukul 06.13.
- Sutiawan, Iwan. 2021. "Banyumas Turun ke PPKM Level 2, Bupati: Jangan Euforia", <https://www.gatra.com/detail/news/526200/kesehatan/banyumas-turun-ke-ppkm-level-2-bupati-jangan-euforia>, diakses 9 Desember 2021 pukul 07.10.
- Tim Penyusun. 2021. *Profil MTs Al-Masruriyah*. tk: tp.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiyatno, Eko. 2021. "Banyumas Masuk PPKM Level 3, Bupati: Faktor Aglomerasi", <https://m.republika.co.id/amp/qzq8ht380>, diakses 9 Desember 2021 pukul 07.00.